

**ANALISIS KESULITAN DALAM MEMBACA PERMULAAN PADA
SISWA KELAS II A DI SD NEGERI 002 SAMARINDA ILIR
TAHUN PEMBELAJARAN
2024/2025**

SKRIPSI



ADLINE NOVIRANDA

2186206122

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2025

**LEMBAR PERSETUJUAN
ANALISIS KESULITAN DALAM MEMBACA PERMULAAN PADA
SISWA
KELAS II A SD NEGERI 002 SAMARINDA ILIR
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

**ADLINE NOVIRANDA
NIM. 2186206122**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Kamis, 30 Juli 2025

Pembimbing I

Pembimbing II



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1119098902



Hani Subakti, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1119018902

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adline Noviranda

NPM : 2186206122

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Dalam Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II A SD Negeri 002 Samarinda Ilir Tahun Pembelajaran 2024/2025

Alamat : Jl. AW Syahrani 4, Blok C

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 21 April 2026

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERAI TEMPEL', and 'TF811ANX387522387'.

Adline Noviranda
2186206122

HALAMAN PENGESAHAN

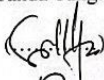
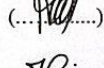
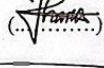
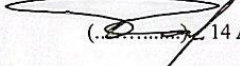
ANALISIS KESULITAN DALAM MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA
KELAS II A DI SD NEGERI 002 SAMARINDA ILIR
TAHUN PEMBELAJARAN
2024/2025

SKRIPSI

ADLINE NOVIRANDA
NIM. 2186206122

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Tanggal: 30 Juli 2025

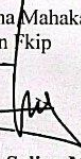
TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : <u>Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1125109101		14 Agustus 2025
Pembimbing 1 : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1119098902		14 Agustus 2025
Pembimbing 2 : <u>Hani Subakti, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1119018902		14 Agustus 2025
Penguji : <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1104129201		14 Agustus 2025

Samarinda, 14 Agustus 2025

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan Fkip




Dr. Nur Agus Salim, M.Pd
NIDN. 2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



ADLINE NOVIRANDA Lahir di Tanjung Selor pada tanggal 03 November 2003. Penulis merupakan anak kedua dari Bapak Ului Gong dan Ibu Dahlia Lukas, dan memiliki Saudara/Saudari perempuan dan laki-laki yang bernama Angelia Yolanda dan Aswin Adril Lois. Penulis memulai pendidikan tahun 2009, di SD Negeri 001 Tanjung Selor, kemudian pada tahun 2015 melanjutkan di SMP Negeri 2 Tanjung Selor, dan lulus pada tahun 2018 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Tanjung Selor dan lulus pada tahun 2021. Penulis resmi terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda jenjang studi strata (S-1). Kemudian pada tahun 2024 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kelurahan Sarijaya, Kecamatan Sanga-sanga, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Pada bulan September sampai bulan November 2024 penulis mengikuti Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 002 Samarinda Ilir.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Aku percaya bahwa Tuhan menyertai setiap prosesku, meskipun tidak selalu mudah dan seringkali di sertai air mata. Namun bersama Tuhan, aku belajar bahwa kesabaran, ketekunan, dan iman adalah kunci dalam menjalani setiap tantangan. Hasil ini bukan semata karena kuat dan hebatku, tetapi karena kasih karunia-Nya yang tak pernah meninggalkanku”.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri dan saya persembahkan untuk kedua orang tua saya Bapak Ului Gong dan Ibu Dahlia Lukas, Saudari/Saudara saya Angelia Yolanda dan Aswin Adril Lois yang selalu setia mendoakan, mendukung, memberikan semangat dan arahan, baik secara materi maupun moral untuk menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Serta ucapan syukur kepada sang pencipta alam semesta yang memegang kendali hidup saya yaitu Tuhan Yesus Kristus.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Kesulitan Dalam Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II A SD Negeri 002 Samarinda Ilir Tahun Pembelajaran 2024/2025.”

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangannya. Atas bantuan dan dukungan yang diberikan oleh semua pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T, selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Arbain, M.Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Akhmad Sopian, M.Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Umum, SDM dan keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas segala kebijaksanaan serta telah memberikan sarana dan prasarana yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, S.E., M.Pd, selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses belajar di kampus tercinta ini.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan arahan, dukungan dan motivasi selama perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang t

telah meluangkan waktunya dalam memberikan pengetahuan, arahan, saran, dan bimbingan yang sangat berguna serta bermanfaat hingga akhir penulisan.

10. Bapak Hani Subakti, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan pengetahuan, arahan, saran, dan bimbingan yang sangat berguna serta bermanfaat hingga akhir penulisan.
11. Kepala sekolah beserta bapak dan ibu guru SD Negeri 002 Samarinda Ilir yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
12. Keluarga besar yang tidak ada hentinya mendukung dan mendoakan walau dari jarak jauh, terkhusus orang tua tercinta Bapak Ului Gong dan Ibu Dahlia Lukas serta Saudari Angelia Yolanda dan Saudara Aswin Adril Lois yang tidak pernah lelah memberikan dukungan serta kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman perjuangan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2021 terkhusus kelas D yang selalu mendukung, memotivasi serta kerja samanya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Samarinda, 21 April 2026



Peneliti

ABSTRAK

Adline Noviranda, 2025; *Analisis Kesulitan Dalam Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II A SD Negeri 002 Samarinda Ilir*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing I: **Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd** dan Pembimbing II: **Hani Subakti, S.Pd., M.Pd**.

Membaca Permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan. Salah satu bentuk kesulitan membaca siswa yang peneliti temukan yaitu, siswa kesulitan dalam membaca huruf yang bentuknya mirip seperti 'v' dengan 'w', serta huruf 'q' dengan 'p'. Masih terdapat siswa yang mengeja dalam membaca kata serta siswa juga sulit dalam merangkai dua atau empat huruf seperti 'd' dan 'i' dirangkai jadi 'di' dan juga 'bu' dan 'di' menjadi 'budi' serta 'bu' dan 'ku' menjadi 'buku', menghilangkan huruf dalam kata serta membaca dengan tersendat-sendat. Fokus pada penelitian ini menunjukkan bagaimana mengetahui kesulitan membaca permulaan siswa kelas II A. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sample pada data, penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: kesimpulan membaca siswa kelas II A SD Negeri 002 Samarinda Ilir, diantaranya adalah kesulitan melihat jarak jauh, kurangnya daya ingat, kesulitan mengeja, kesulitan melafalkan huruf, kesalahan penggantian huruf, belum memperhatikan tanda baca, dan kurang mengenal huruf dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II A SD Negeri 002 Samarinda Ilir, diantaranya yaitu guru menggunakan media pembelajaran motivasi, guru tidak pernah menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya dan memberikan program khusus membaca remedial.

Kata Kunci: Kesulitan Membaca; Membaca Permulaan; Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

Adline Noviranda, 2025; *Analysis of Difficulties in Beginning Reading* in Grade II A Students of SD Negeri 002 Samarinda Ilir. Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University, Samarinda. Supervisors I: **Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd** and supervisors II: **Hani Subakti, S.Pd., M.Pd.**

Beginning Reading is the initial stage in learning to read that focuses on recognizing symbols or signs related to letters so that it becomes a foundation for children to continue to the beginning reading stage. One form of reading difficulty that researchers found was students having difficulty reading letters that have similar shapes, such as 'v' with 'w', and the letters 'q' with 'p'. There are still students who spell in reading words and students also have difficulty in arranging two or four letters such as 'd' and 'i' arranged into 'di' and also 'bu' and 'di' into 'budi' and 'bu' and 'ku' into 'buku', omitting letters in words and reading haltingly. The focus of this study shows how to find out the difficulties of early reading of class II A students. This study uses a qualitative approach and uses a purposive sampling method for sampling data, this study aims to understand the phenomena related to the experiences of research subjects. Based on the research results and discussion in Chapter IV, the following conclusions were obtained: the reading difficulties of grade II A students at SD Negeri 002 Samarinda Ilir include difficulty seeing from a distance, poor memory, spelling difficulties, pronunciation difficulties, letter substitution errors, inattention to punctuation, and lack of letter recognition. The efforts made by teachers to overcome the reading difficulties of grade II A students at SD Negeri 002 Samarinda Ilir include the use of motivational learning media, the teacher never blames students for their condition, and provides a special remedial reading program.

Keywords: *Reading Difficulties; Beginning Reading; Elementary School Students*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
RIWAYAT HDUP	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Fokus dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Membaca.....	7
1. Pengertian Membaca.....	7
2. Manfaat Membaca	9
3. Pengertian Membaca Permulaan.....	10
4. Tujuan Membaca Permulaan	12
5. Tahapan Perkembangan Membaca Permulaan	13
B. Kesulitan Membaca	14
1. Pengertian Kesulitan Membaca	14
2. Jenis-jenis Kesulitan Membaca.....	16
3. Karakteristik Kesulitan Membaca Permulaan.....	19
4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesulitan Membaca Permulaan.....	23
5..Upaya yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca.....	26

6. Kajian Penelitian yang Relevan	28
7. Alur Pikir	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Sumber Data	34
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	34
E. Keabsahan Data	37
F. Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Latar Belakang	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan Penelitian	55
D. Keterbatasan Penelitian	63
BAB V	64
A. Kesimpulan	64
B. Implikasi	64
C. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Observasi Analisis Kesulitan Dalam Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II A.....	72
Lampiran 2 lembar Observasi	74
Lampiran 3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru, Siswa, Orang Tua	76
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Guru	78
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Siswa	80
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Orang Tua	81
Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi	83
Lampiran 8 Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas II A	84
Lampiran 9 Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas II A DNR.....	89
Lampiran 10 Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas II A AA	92
Lampiran 11 Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas II A AS	95
Lampiran 12 Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Siswa SN.....	99
Lampiran 13 Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Siswa S	106
Lampiran 14 Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Siswa ER.....	112
Lampiran 15 Lembar Hasil Observasi.....	119
Lampiran 16 Dokumentasi Bersama Guru Kelas II A HPM	121
Lampiran 17 Dokumentasi Bersama Siswa DN, AA, AS.....	122
Lampiran 18 Dokumentasi Bersama Orang Tua Siswa SN, S, ER.....	125
Lampiran 19 Surat Izin Penelitian.....	128
Lampiran 20 Surat Selesai Penelitian	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan PP No. 57 Tahun 2021 Pasal 1 mengenai Standar Pendidikan Nasional, pendidikan dimaknai sebagai upaya sistematis dan terarah untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa dalam mengoptimalkan potensi internalnya. Fokus utama dari proses ini adalah pembentukan karakter yang mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, integritas moral, serta kompetensi praktis yang bermanfaat bagi lingkungan sosial dan negara. Sebagai kebutuhan fundamental jangka panjang, pendidikan berperan mencetak generasi unggul yang menjadi motor kemajuan bangsa. Dalam konteks ini, penguasaan literasi atau kemampuan membaca menjadi salah satu fondasi dasar yang wajib dimiliki siswa.

Tahap awal dalam penguasaan literasi dimulai melalui membaca permulaan, di mana fokus utamanya adalah pengenalan simbol serta identifikasi huruf secara tepat. Fase ini merupakan fondasi krusial; jika pemahaman dasar pada tingkat ini tidak kokoh, siswa akan menghadapi hambatan besar dalam mengembangkan kompetensi membaca di level berikutnya. Oleh karena itu, peran guru sangat vital dalam memastikan penguasaan teknik membaca dasar ini agar siswa memiliki kesiapan yang matang untuk literasi tingkat lanjut. (Coralla, 2024)

Menurut (Febrina, 2021) Pentingnya membaca permulaan tidak dapat dipandang sebelah mata, sebab keterampilan ini adalah akar dari kemampuan

membaca pada jenjang yang lebih tinggi. Guru memegang peranan sentral dalam memastikan siswa mampu melewati tahapan ini dengan baik, mulai dari mengenali simbol huruf hingga mahir menyambungkan kata menjadi informasi yang bermakna. Dalam sistem pendidikan, membaca bukan sekadar aktivitas teknis, melainkan fungsi fundamental yang memungkinkan siswa menyerap ilmu pengetahuan secara optimal.

Kesulitan membaca pada siswa mencerminkan adanya hambatan dalam mengolah kalimat dan unsur-unsur di dalamnya. Menurut Yolanda (2023), kesulitan ini bermanifestasi dalam tingkah laku belajar siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Fenomena ini menjadi sangat krusial untuk ditangani karena membaca merupakan kemampuan dasar dalam kebahasaan. Jika seorang pelajar gagal menguasai keterampilan ini, maka ia akan cenderung mengalami kendala pada aspek pembelajaran secara keseluruhan.

Tiga kategori kesulitan membaca permulaan berbeda: (1) kesulitan dalam mengenal huruf, (2) kesulitan mengeja, dan (3) kesulitan dalam melafalkan fenomena. Kategori kesulitan membaca sendiri terdiri dari peserta didik yang memiliki kosa kata yang masih rendah dan menghadapi kesulitan untuk mengenal atau menyebutkan huruf-huruf yang telah digabungkan serta untuk menyambungkan huruf-huruf menjadi kata. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan memahami kata-kata. (Kamalasari, 2024)

Tidak selamanya sulit untuk belajar. Kadang-kadang semuanya lancar, kadang-kadang tidak; kadang-kadang saya dapat dengan cepat memahami apa

yang saya pelajari; dan kadang-kadang terasa sangat sulit. Dalam hal ini, semangatnya tinggi, tetapi juga sulit untuk tetap fokus. Dengan kenyataan bahwa setiap siswa memiliki aktivitas belajar dalam kehidupan sehari-hari mereka. Untuk masalah seperti kesulitan membaca, guru kelas II kurang memperhatikan masalah ini. Pendidik atau guru memiliki tanggung jawab untuk mendorong, membimbing, dan memberikan sarana belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan mereka. Untuk membantu perkembangan anak, guru harus memantau segala sesuatu yang terjadi di kelas. Oleh karena itu, guru harus merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga siswa menikmati membaca. Keterampilan membaca siswa harus segera dipelajari oleh siswa SD karena keterampilan ini berkorelasi langsung dengan seluruh proses belajar mereka. (Pridasari, 2020)

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa di SD Negeri 002 Samarinda Ilir Ditemukan bahwa sebagian kecil siswa, yakni 4 orang dari keseluruhan 30 responden, masih belum mampu membaca secara lancar dalam proses pembelajaran. Peneliti menemukan beberapa jenis kesulitan membaca yang dialami siswa. Mereka mengalami kesulitan membaca huruf yang mirip dengan "v" dan "w", serta huruf "q" dan "p". Mereka juga menghadapi kesulitan dalam merangkai 2 atau 4 huruf, misalnya, "d" dan "i" menjadi "di", "bu" dan " Selain itu, guru sering meminta siswa membaca buku atau halaman teks, sehingga siswa tidak tahu benar atau salah dalam membaca kata. Memperhatikan masalah tersebut penting bagi siswa untuk mampu membaca dengan lancar, kemampuan untuk membaca dengan lancar akan berdampak

pada keaktifan kreatif siswa di kelas.

Penelitian tentang "Analisis Kesulitan Dalam Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II A SD Negeri 002 Samarinda Ilir Tahun Pembelajaran 2024/2025" adalah topik yang menarik bagi peneliti.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah berikut dapat diidentifikasi:

1. Kemampuan belajar membaca siswa yang buruk.
2. Keberhasilan pemahaman dan penguasaan bahasa siswa yang buruk.

B. Fokus dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus menganalisis kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas II A SD Negeri 002 Samarinda Ilir. Dengan demikian, masalah penelitian ini adalah untuk menemukan masalah membaca permulaan pada siswa kelas II A SD Negeri 002 Samarinda Ilir

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, menurut rumusan masalah yang ada, adalah untuk menjelaskan kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca permulaan di kelas II A SD Negeri 002 Samarinda Ilir.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari rencana penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Ini karena dapat digunakan sebagai referensi untuk pembelajaran siswa yang mengalami kesulitan membaca pada tahap awal. Selain itu, itu juga akan berfungsi sebagai acuan untuk penelitian lanjutan yang mengeksplorasi masalah serupa.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai peningkatan kemampuan dalam bidang penelitian kependidikan dan menambah pengetahuan terkait kesulitan membaca permulaan

b. Bagi Guru

Hasil-hasil ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi dan rujukan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca awal mereka. Tujuannya adalah agar siswa dapat menguasai kemahiran membaca dengan lancar selama proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi Siswa

Diharapkan bahwa informasi tentang kesulitan membaca permulaan akan membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan akademik saat mempelajari materi pelajaran yang lebih kompleks di kelas yang lebih tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca termasuk dalam empat keterampilan bahasa utama dan merupakan komponen komunikasi tertulis. Lambang bunyi bahasa digunakan untuk menunjukkan tulisan atau huruf dalam komunikasi tertulis. Pengubahan ini terutama dibangun dan dikuasai pada tahap awal membaca, terutama saat anak-anak berada di tahun pertama sekolah. Selain itu, perubahan ini memasukkan pengenalan huruf sebagai lambang bunyi bahasa. Setelah menguasai pengubahan bunyi bahasa, perhatian beralih ke pemahaman isi bacaan. Pada tahun-tahun berikutnya, proses ini dibangun dan dikembangkan secara bertahap di sekolah. (Irawan dkk, 2023)

Selama proses membaca, seseorang tidak hanya mengucapkan kata-kata dengan benar, tetapi juga memperoleh pemahaman tentang substansi atau makna teks. Mereka juga memperoleh pemahaman tentang makna yang terkandung dalam teks. (Irawan dkk, 2023)

Membaca ialah kemampuan yang diajarkan di sekolah. Membaca dan berkomunikasi secara lisan adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa pokok. Selain itu, membaca adalah aktivitas yang sangat penting seiring berjalannya waktu dan berkembang sepanjang masa. Dengan perkembangan zaman dan kemajuan dalam bidang teknologi dan ilmu

pengetahuan, setiap orang harus terus belajar, berkembang, dan mampu berkompetisi. Dengan melakukan kegiatan membaca maka manusia dengan perkembangan teknologi ini akan saling melengkapi karena untuk memahami sesuatu yang baru manusia dituntut untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya yaitu dengan membaca. Melihat dampak yang akan dihasilkan dari kegagalan pembelajaran membaca, dianggap penting untuk mendorong keterampilan membaca sejak dini. Semua ini dimulai dengan membangun kesiapan membaca siswa, membantu mereka dalam membaca pada tahap awal, dan mengembangkan keterampilan membaca lanjutan untuk memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan membaca yang memadai. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca. Secara umum, faktor-faktor tersebut datang dari guru, siswa kondisi lingkungan, mata pelajaran, serta ,metode pembelajaran. (Efendi dkk, 2023)

Membaca juga membantu anak memahami kata atau kalimat. Faktanya, membaca adalah proses yang kompleks yang mencakup banyak hal, bukan hanya melafalkan tulisan; itu juga mencakup aktivitas visual, berpikir, psikologi, dan meta kognitif. Membaca sebagai proses visual berarti menerjemahkan huruf, atau simbol tulis, ke dalam kedalaman kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca melibatkan pengenalan kata, presentasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. (Nazilah, 2022)

Berdasarkan berbagai pendapat, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah keterampilan penting yang harus dimiliki setiap siswa

untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru. Di sekolah dasar, penguasaan literasi yang baik akan mencegah kesulitan akademik.

2. Manfaat Membaca

Dengan membaca, siswa dapat memperluas pengetahuan mereka, mendapatkan lebih banyak informasi, dan meningkatkan pengetahuan serta menambah ide. Jadi jelas pengaruh bacaan sangat besar terhadap peningkatan cara berfikir seorang siswa. Menurut (Ummah, 2019) menyebutkan beberapa manfaat membaca, antara lain:

1. Meningkatkan pengembangan diri siswa

Dengan membaca, siswa dapat meningkatkan pengetahuan mereka, meningkatkan daya nalar mereka, dan menumbuhkan perspektif yang lebih luas, yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.

2. Memenuhi tuntutan intelektual

Seseorang dapat mencapai kepuasan intelektual dengan membaca buku dan bahan bacaan lainnya, seperti surat kabar, berita, dan artikel di internet. Selain itu, mereka memperluas pengetahuan mereka dan memperluas perbendaharaan kata-kata mereka.

3. Memenuhi kebutuhan hidup: Siswa akan memperoleh pengetahuan praktis yang akan membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari.

4. Meningkatkan minat siswa terhadap suatu topik yang aktual.

Dengan membaca, siswa dapat belajar tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan mereka dan di seluruh dunia, yang mungkin

berhubungan dengan materi pelajaran dan dapat diterapkan pada dunia nyata.

Membaca memiliki banyak manfaat, seperti memperluas pengetahuan, memperluas pola pikir, menambah kosa kata, meningkatkan minat pada suatu topik, dan membuat merasa seperti tutur katanya benar.

3. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah membaca dasar yang menekankan pemahaman huruf, suku kata, kata, dan kalimat serta pengucapan dan intonasi yang tepat. Dengan menekankan pengenalan huruf dengan cara yang menarik, keterampilan ini dapat ditanamkan pada anak-anak.

Membaca Permulaan merupakan tahap awal membaca yang diajarkan di kelas rendah (kelas awal) sekolah dasar. Fokus utama pada membaca permulaan ini yaitu menyuarakan hasil dari interpretasi tulisan atau simbol yang dilihat. (Muslih dkk, 2022)

Membaca Permulaan adalah tahap awal dalam kemampuan membaca, di mana orang belajar mengenal huruf dan mengeja huruf menjadi suku kata hingga kata. (Alpian dkk, 2020)

Kemampuan membaca dasar terdiri dari lima langkah penting: memahami unsur-unsur kalimat, kata, dan huruf; dan dapat merakit huruf menjadi suku kata hingga membentuk kata. Instruksi membaca permulaan berfokus pada meningkatkan kemampuan dasar siswa untuk menyuarakan teks yang telah ditulis. Oleh karena itu, diharapkan bahwa siswa akan memiliki kemampuan untuk melafalkan semua aspek bahasa, mulai dari

satuan huruf yang paling kecil hingga struktur kalimat yang kompleks.

Saat anak-anak dikenalkan dengan huruf A hingga Z, mereka harus melafalkan huruf tersebut sesuai dengan bunyinya. Setelah mereka mengenal huruf abjad dan melafalkannya, mereka kemudian belajar mengeja suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat pendek. Permulaan membaca dan mengeja mengajarkan penguasaan aspek. Tujuannya adalah untuk mengajarkan siswa untuk menyuarakan lambang-lambang tulisan dengan tepat, dengan lafal yang baik, dan dengan intonasi yang wajar. Ketepatan dan keberhasilan pada tahap awal membaca akan sangat berdampak pada kemampuan membaca lanjutan. Hal ini disebabkan fakta bahwa sebagian besar siswa kelas rendah tidak dapat membaca tulisan atau lambang bunyi dengan baik. Kesalahan dalam membaca permulaan dapat termasuk kesalahan dalam memahami huruf, kata, dan kalimat yang semuanya terlihat dalam bunyi yang diucapkan. Jika kesalahan ini tidak diperbaiki segera, itu pasti akan berdampak pada kemampuan membaca siswa. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik, maka akan kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam proses belajar dikelas. Siswa yang berkesulitan dalam membaca juga akan sulit dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam buku maupun yang disajikan oleh guru (Salimi dkk, 2023)

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa membaca permulaan, yang menekankan pengenalan huruf dengan cara yang menarik, adalah keterampilan yang dapat dilatih oleh anak-anak.

4. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan membaca adalah proses berpikir yang melibatkan memahami, melafalkan, dan menjelaskan makna simbol tertulis melalui gerakan mata, ingatan, ucapan batin, dan penglihatan. (Arjosari dkk, 2023)

Tujuan membaca permulaan adalah pelajaran yang diajarkan di kelas awal, ketika siswa belum memahami huruf secara menyeluruh, dengan tujuan mencari dan menemukan informasi yang mencakup konten dan pemahaman nilai bacaan. (Purba, 2022)

Tujuan membaca permulaan adalah agar peserta didik dapat menangkap isi bacaan dengan baik dan benar, serta mengubah dan melafalkan huruf-huruf menjadi bunyi yang bermakna. (Yana dkk, 2024)

Tujuan membaca permulaan adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami dan memahami bacaan yang benar, meningkatkan kemampuan mereka dalam menerjemahkan kalimat menjadi suara, dan meningkatkan keterampilan khusus mereka dalam membaca dan mengingat kata-kata yang dibaca, didengar, dan ditulis. Selain itu, tujuan membaca permulaan adalah untuk memperkenalkan dan melatih anak dalam menggunakan kemampuan membaca untuk membaca dan mengingat kata-kata tertentu dalam konteks tertentu. (Uswatun dkk, 2022)

Tujuan membaca adalah untuk memperluas pengetahuan dan mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang bidang akademik, selain itu juga dapat memahami peristiwa penting dalam sejarah budaya yang berbeda dan sebagai sarana untuk memperluas wawasan ataupun

memperkaya pengalaman dalam aspek segala bidang yang berkaitan.
(Amanda dkk, 2024)

Berdasarkan dari pendapat di atas, ada kemungkinan bahwa tujuan membaca permulaan adalah untuk mengajarkan siswa membaca sejak dini. Ini akan membantu mereka belajar membaca dan mengingat kata-kata yang dibaca, didengar, dan ditulis, serta memahami makna kata-kata tersebut.

5. Tahapan Perkembangan Membaca Permulaan

Pada usia lima hingga enam tahun, membaca permulaan mengembangkan kemampuan dasar membaca dalam lima tahapan yaitu:

- a. Tahap Fantasi adalah tahap di mana anak-anak belajar menggunakan buku dengan membawanya ke mana pun mereka pergi dan membukanya berulang kali. Pada tahap ini, orang tua juga harus mengajarkan anak pentingnya membaca dan selalu membacakan buku cerita gambar kepada mereka.
- b. Tahap pembentukan konsep diri: Pada tahap ini, orang tua membantu anak membaca buku dan secara langsung terlibat dalam kegiatan membaca, meskipun mereka belum tahu apa yang mereka baca.
- c. Tahap membaca gambar pada tahap ini, siswa dapat mengenal gambar yang dilihat saat membaca dan menceritakan kembali kisah yang telah mereka baca. Pada tahap ini, orang tua membantu anak terlibat dalam cerita dengan memberikan lebih banyak detail.
- d. Tahap mengenal bacaan, di mana ketertarikan seseorang muncul

untuk membaca apapun yang ada disekelilingnya, misalnya anak membaca tulisan yang ada di tembok, dibungkus makanan, ataupun membaca tulisan yang ada dikardus.

- e. Tahap membaca lancar: Pada tahap ini, guru dan orang tua harus terus menemani dan mendampingi anak dalam membaca buku yang mereka inginkan. Melakukan ini dapat membantu anak memperbaiki kekeliruan membaca mereka. (Chairina, 2020)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap membaca permulaan dimulai dengan membantu siswa mengeja, mengenal huruf, dan kata-kata hingga mereka dapat membaca kalimat.

B. Kesulitan Membaca

1. Pengertian Kesulitan Membaca

Kendala membaca pada dasarnya menunjukkan adanya masalah dalam mempelajari kalimat dan bagian-bagian penyusunnya. Siswa dengan hambatan literasi ini cenderung kesulitan saat harus memproses informasi menggunakan satu atau beberapa cara tertentu.

Masalah membaca adalah salah satu tantangan belajar yang paling umum dihadapi siswa SD. Sangat penting bagi guru untuk membantu siswa mengatasi masalah ini dengan membuat kegiatan kelas yang menarik. Untuk membuat lingkungan belajar menjadi baik, guru harus tahu bagaimana menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang efektif. Langkah ini bukan hanya bertujuan untuk mencapai target akademik secara maksimal, tetapi juga sebagai upaya solutif dalam menangani

hambatan belajar yang dialami peserta didik. Peserta didik di jenjang kelas bawah terindikasi menghadapi beragam hambatan yang menghalangi kompetensi literasi mereka. Problematika ini berakar pada rendahnya penguasaan dalam mengidentifikasi simbol huruf dan angka, serta kendala dalam merangkai suku kata menjadi satuan kata yang utuh.

Menurut (Yolanda dkk, 2023) berikut beberapa jenis-jenis kesulitan pengejaan, kesulitan melafalkan huruf, kesulitan sering lupa huruf, kesulitan susah membedakan huruf.

Siswa yang mengalami kesulitan membaca menunjukkan berbagai masalah seperti kebingungan membedakan ciri dan ukuran huruf, sering menambah atau mengurangi kata-kata, dan terbata-bata saat membaca. Kondisi ini membuat mereka tidak suka membaca dan merasa cemas ketika menghadapi tugas yang membutuhkan kemampuan membaca (Nuraeni dkk, 2025)

Menurut (Udhiyanasari, 2019) menyatakan bahwa kesulitan membaca ditandai dengan kesulitan dalam memahami konsep tentang waktu, arah, dan urutan serta komponen kata dan kalimat.

Siswa mengalami sejumlah kesulitan, termasuk kesulitan dalam mengeja, kesulitan dalam melafalkan huruf double, kesulitan dalam melafalkan huruf vokal dan konsonan, dan kesulitan dalam menggantikan huruf, seperti huruf "p" dibaca huruf "q". (Fadilah dkk, 2024)

Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar membaca biasanya mengalami kesulitan dalam memproses satu atau lebih informasi, seperti

menyampaikan dan menerima informasi. Kesulitan membaca atau ketidakmampuan membaca spesifik adalah gejala yang paling umum dari kesulitan membaca. Hal ini dapat terjadi karena anak-anak yang belum mampu membaca menghadapi kesulitan memahami bacaan dan memiliki kosa kata yang lebih sedikit, yang mempersulit menyampaikan dan menerima informasi. Oleh karena itu, kemampuan membaca sangat penting untuk mengembangkan kemampuan untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi.

Berdasarkan pendapat di atas, kesulitan membaca dianggap sebagai gangguan yang dialami peserta didik yang ditimbulkan karena ketidakmampuan peserta didik ketika membaca.

2. Jenis-jenis Kesulitan Membaca

Menurut (Pridasari, 2020), berikut beberapa Jenis-jenis kesulitan membaca antara lain:

a. Kesulitan melihat jarak jauh

Peserta didik mengalami kesulitan melihat hal-hal yang berjarak jauh, terutama tulisan di papan tulis. Meskipun papan tulis adalah alat utama guru untuk menyampaikan materi selama proses pembelajaran.

b. Kurangnya daya ingat

Peserta didik dengan memori buruk cenderung memerlukan bantuan selama pembelajaran di kelas, terutama dalam mengeja huruf untuk dibaca.

c. Kesulitan mengeja

Peserta didik terbiasa mengeja setiap suku kata saat membaca. Akibatnya, huruf konsonan di tengah kata sering membuat membaca dan memahami teks yang dibaca sulit.

d. Kesulitan melafalkan huruf

Membaca menjadi tersendat-sendat bagi siswa yang belum mampu melafalkan huruf dengan jelas, seperti huruf R dan F.

e. Kesalahan penggantian huruf

Peserta didik terus mengeja teks saat membaca, bahkan mengganti huruf saat mengeja. Ini terjadi karena mereka mengeja terlalu cepat dan tidak memperhatikan huruf dengan baik, sehingga mereka sering mengucapkan kata yang salah.

f. Belum memperhatikan tanda baca

Saat membaca, siswa harus terus diingatkan untuk menggunakan tanda baca. Tanda baca, bagaimanapun, sangat penting untuk kalimat karena jika diabaikan atau tidak diperhatikan, dapat mengubah maknanya.

g. Kurang mengenal huruf

Peserta didik yang belum menguasai huruf secara menyeluruh terkadang masih kesulitan membedakan huruf yang mirip, seperti "b" dan "d". Kegagalan mereka untuk mengidentifikasi huruf-huruf ini membuat mereka ragu saat membaca.

Menurut (Haryanti dkk, 2021), Beberapa jenis kesulitan membaca adalah sebagai berikut:

1. Kurang mengenal huruf

Kurang mengenal huruf seringkali dibarengi dengan kebiasaan mengabaikan beberapa huruf saat membaca. Dalam banyak kasus, peserta didik kerap kali menghilangkan huruf yang terletak di posisi akhir kata.

2. Kesulitan mengeja

Kesulitan dalam mengeja bermanifestasi pada cara membaca yang terbata-bata, terutama saat siswa menjumpai kombinasi vokal rangkap (diftong). Secara psikologis, fenomena ini berakar dari keraguan internal siswa mengenai kemampuan mereka dalam melafalkan teks secara tepat.

3. Kesulitan melafalkan huruf

Kualitas keterampilan berbicara siswa sangat bergantung pada kemampuannya dalam memproduksi bunyi bahasa secara tepat. Adanya kendala artikulasi atau pelo menjadi faktor penghambat yang membuat peserta didik sulit menyebutkan huruf-huruf dengan titik artikulasi yang kompleks, seperti 'r', 's', dan 'd'.

Berdasarkan pendapat di atas, kesulitan dalam membaca dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk, meliputi kendala dalam identifikasi huruf, proses mengeja, serta artikulasi bunyi. Selain itu, faktor fisik seperti gangguan penglihatan jarak jauh, keterbatasan kapasitas memori, hingga kekeliruan dalam substitusi huruf juga menjadi indikator utama kesulitan membaca pada siswa.

3. Karakteristik Kesulitan Membaca Permulaan

Karakteristik kesulitan membaca siswa memperhatikan siswa sering kali menunjukkan perilaku membaca yang tidak lazim, seperti posisi kepala yang terlalu menunduk serta gestur tubuh yang kaku dan cemas saat diminta membaca. Selain itu, penolakan dapat berupa sikap tidak kooperatif, menangis, atau bahkan bertindak konfrontatif terhadap guru. Karakteristik tambahan termasuk garis yang tidak terbaca yang diulang atau dihilangkan, posisi kepala terkadang di atas buku, dan jarak baca kurang dari 37,5 cm. (Yolanda dkk, 2023)

Ketidakmampuan dalam memproses informasi sering kali menjadi akar dari kesulitan membaca yang dialami anak, yang tercermin dalam lemahnya kemampuan bertukar informasi. Hal ini terjadi karena rendahnya literasi berdampak langsung pada sempitnya perbendaharaan kata dan daya serap bacaan. Dengan demikian, penguasaan membaca merupakan kunci krusial untuk mengakses pengetahuan serta meningkatkan efektivitas komunikasi siswa.

Vernon dalam (Anggraeni dkk, 2021, mengungkapkan bahwa beberapa karakteristik anak yang mengalami kesulitan belajar membaca adalah sebagai berikut: (a) ketidakmampuan untuk membedakan diskriminasi penglihatan, (b) ketidakmampuan untuk menguraikan kata menjadi huruf-huruf, (c) memori visual yang buruk, (d) ketidakmampuan untuk membedakan diskriminasi pendengaran, (e) ketidakmampuan untuk memahami sumber bunyi, (f) ketidakmampuan untuk menggabungkan

simbol-simbol irreguler, dan (g) ketidakmampuan untuk memahami hubungan antara, (h) kesulitan mengurutkan huruf dan kata, (i) membaca kata demi kata, dan (j) kurangnya kemampuan berpikir konseptual.

Abdurrahman menyatakan bahwa karakteristik anak yang mengalami kendala membaca terlihat dari kebiasaan yang penuh tekanan, misalnya gelisah, mengerutkan dahi, atau menunjukkan kecemasan melalui gerakan bibir dan suara. Selain kendala fisik tersebut, gejala lain yang muncul adalah penolakan secara eksplisit terhadap kegiatan membaca, yang bermanifestasi dalam bentuk tangisan atau perilaku tidak kooperatif terhadap guru.

Marcer menjelaskan bahwa kesulitan membaca merupakan kendala teknis dalam memahami simbol bahasa yang berdiri sendiri, terpisah dari kondisi keterbelakangan mental atau gangguan pada fungsi penglihatan dan pendengaran. Dalam konteks ini, kesulitan tersebut lebih berkaitan erat dengan kesalahan mekanis dalam mengenali kosakata serta buruknya tingkat pemahaman bacaan yang disertai dengan gejala-gejala klinis lainnya (Anggraeni dkk, 2021). Indikasi perbedaan tersebut tampak pada pola membaca yang mengeja setiap kata secara individual, artikulasi yang terkesan kaku atau tegang, serta penempatan aksentuasi yang tidak sesuai dengan struktur kalimat.

Berdasarkan hasil perbandingan dari tiga metode evaluasi membaca yang dipaparkan oleh Hargrove (Hasanah dkk, 2021) Ditemukan sejumlah hambatan spesifik dalam kemampuan literasi siswa. Peserta didik yang

berada pada fase membaca permulaan tersebut cenderung melakukan beberapa kekeliruan, di antaranya:

a. Penghilangan kata maupun huruf

Peserta didik sering menghilangkan kata atau huruf yang dianggap sulit saat membaca, yang disebabkan oleh kurangnya pengenalan huruf, bunyi bahasa, serta struktur kalimat. Kecenderungan untuk mengeliminasi bagian kata atau kalimat ini biasanya terjadi pada posisi medial maupun final. Hal ini muncul karena peserta didik menganggap komponen yang diabaikan tidak bersifat esensial dalam penyampaian pesan. Contoh konkretnya terlihat saat siswa membaca kalimat “Ibu membawa roti” namun hanya mengartikulasikannya sebagai “Ibu bawa roti”.

b. Penyisipan kata

Penyisipan kata oleh siswa umumnya terjadi akibat kurangnya pengenalan huruf, durasi membaca yang terlalu singkat, atau kecepatan verbal yang melebihi kapasitas kemampuan membaca yang dimiliki.

c. Penggantian kata

Jenis kesalahan literasi yang paling umum adalah penggantian kata. Ini terjadi karena siswa kurang menguasai kosa kata, yang menyebabkan mereka mulai menebak kata untuk lebih mudah membaca.

d. Kesalahan pengucapan

Terdapat tiga kategori dalam kesalahan pengucapan yaitu kesalahan pengucapan yang berbeda maknanya, kesalahan pengucapan yang hanya mengandung satu arti, dan kesalahan pengucapan yang tidak memiliki arti. Ini bisa terjadi karena anak-anak tidak mengenali huruf.

e. Membaca dengan bantuan guru

Bantuan guru dalam melafalkan teks sering kali menjadi langkah mediasi saat siswa mengalami stagnasi dalam membaca. Kondisi ini muncul sebagai respons guru setelah mengamati siswa yang menunggu cukup lama namun tetap belum berhasil mengucapkan kata tersebut secara mandiri.

f. Pengulangan

Kesalahan berupa pengulangan sering kali mencakup ranah kata hingga seluruh kalimat. Hal ini umumnya disebabkan oleh rendahnya penguasaan alfabet, yang memaksa siswa untuk berhenti sejenak guna mengidentifikasi nama huruf, sehingga kelancaran membaca menjadi terganggu.

g. Pembalikan terhadap huruf

Anak-anak terus bingung membedakan posisi lateral dan vertikal, yang menyebabkan kesalahan orientasi huruf. Pasangan huruf seperti "d" dan "b", "p" dan "q", dan "m" dan "n" sering

mengalami kesalahan ini.

h. Kurangnya perhatian terhadap tanda baca

Kekeliruan orientasi huruf muncul karena anak masih mengalami kebingungan dalam membedakan posisi lateral maupun vertikal. Kesalahan ini kerap terjadi pada pasangan huruf yang memiliki keserupaan bentuk secara geometris, seperti 'd' dan 'b', 'p' dan 'q', serta 'm' dan 'n'. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap penggunaan tanda baca, khususnya titik dan koma, berdampak pada rendahnya kualitas intonasi saat membaca. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam menentukan jeda dan penekanan suara yang tepat.

i. Koreksi diri sendiri

Koreksi terhadap diri sendiri sering dilakukan peserta didik jika dia menyadari bahwa adanya kesalahan, dikarenakan sadar telah melakukan kesalahan dalam membaca, anak mencoba membenarkan sendiri apa yang dibacanya.

j. Ragu-ragu ataupun tersendat-sendat

Ketidakpercayaan siswa pada kemampuan mereka menunjukkan dengan munculnya keraguan dan sikap tersendat saat membaca. Dua komponen utama menyebabkan hal ini: kurangnya familiaritas dengan alfabet dan rendahnya tingkat pemahaman bacaan.

4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kesulitan Membaca Permulaan

Banyak faktor yang kompleks mempengaruhi kemampuan membaca. Secara umum, kompetensi ini diukur berdasarkan tingkat pemahaman

individu terhadap isi teks serta efisiensi kecepatan membaca yang mereka miliki (Irdawati dkk., 2020). Faktor-faktor tersebut meliputi::

- a. Kapasitas intelektual
- b. Keterampilan bahasa
- c. Kesiapan mental dan daya tarik
- d. Tingkat keterbacaan
- e. Keterampilan kognitif dalam membaca
- f. Faktor sosiodemografis
- g. Emosi

Selain aspek-aspek tersebut, terdapat faktor eksternal dan internal lainnya yang berdampak pada kesulitan membaca bagi pembaca pemula, di antaranya adalah:

1. Faktor Fisiologis

Kapasitas membaca di tingkat awal turut dipengaruhi oleh kondisi fisiologis peserta didik, yang mencakup dimensi neurologis, biologis, dan kebugaran fisik. Adanya gangguan pada struktur otak maupun defisiensi fisik dapat menjadi faktor penghambat utama bagi anak dalam menguasai keterampilan membaca. Lebih lanjut, integritas alat ucap serta kualitas indra persepsi, seperti mata dan telinga, menjadi komponen fisik krusial yang menentukan keberhasilan proses tersebut.

2. Faktor Intelektual

Aspek intelektual berkaitan dengan kapasitas kecerdasan individu

dalam mengambil tindakan yang terarah, pola pikir rasional, serta adaptasi perilaku yang efektif terhadap lingkungan. Meskipun subjek dengan inteligensi tinggi biasanya lebih responsif terhadap instruksi dan pelatihan dalam pembelajaran, namun kecerdasan bukanlah determinan tunggal dalam keberhasilan membaca. Faktor eksternal seperti pemilihan metode instruksional, prosedur pengajaran, serta kualitas interaksi guru-murid memegang peranan krusial dalam mengoptimalkan kemampuan literasi siswa.

3. Faktor Lingkungan

Kondisi keluarga dan latar belakang sosial ekonomi merupakan bagian dari faktor lingkungan yang mengintervensi perkembangan anak. Atmosfer di dalam rumah sangat memengaruhi pertumbuhan karakter, sikap, dan kompetensi berbahasa mereka. Orang tua yang menunjukkan keteladanan melalui kegemaran membaca dan penyediaan akses terhadap buku-buku cerita cenderung lebih berhasil dalam membangun fondasi literasi serta memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi anak.

4. Faktor Psikologis

Selain faktor fisik dan lingkungan, kondisi psikologis juga memainkan peranan penting dalam penguasaan literasi dasar. Terdapat tiga komponen yang menyusun faktor psikologis ini, antara lain:

a. Motivasi

Sebagai bentuk dorongan untuk bertindak ke arah yang lebih maju, motivasi menjadi elemen fundamental dalam kegiatan belajar. Khusus dalam pengajaran membaca dini, tingginya motivasi berkorelasi langsung dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan anak.

b. Minat

Minat dapat didefinisikan sebagai representasi dari keinginan dan kebutuhan alami seseorang. Dalam situasi ini, minat memengaruhi proses akuisisi kemampuan membaca. Subjek didik cenderung lebih cepat menguasai keterampilan literasi saat intensitas minat tinggi.

c. Kematangan sosial, stabilitas emosional, serta kemampuan adaptasi diri merupakan variabel determinan bagi kompetensi membaca individu. Aspek-aspek tersebut berkorelasi dengan ketenangan batin, efikasi diri, dan kecakapan dalam dinamika kelompok. Sebagai ilustrasi, peserta didik yang memiliki kontrol emosi rendah—seperti kecenderungan untuk menangis atau bereaksi impulsif—sering kali menghadapi hambatan kognitif saat belajar membaca. Sebaliknya, kematangan emosi yang stabil memungkinkan siswa untuk mempertahankan konsentrasi secara optimal terhadap materi bacaan (Muammar, 2019).

5. Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Membaca

Menurut (Udhiyanasari, 2019), Adapun beberapa solusi praktis yang

dilakukan guru untuk memecahkan persoalan kesulitan membaca pada tingkat awal meliputi:

1. Menggunakan media pembelajaran

Gambar merupakan media yang lebih mudah dipahami oleh pembaca pemula yang mengalami kesulitan. Dengan demikian, penerapan metode belajar visual sangat membantu mempercepat proses penguasaan huruf dibandingkan dengan metode konvensional.

2. Membangun kepercayaan diri serta membarikan dorongan motivasi

Motivasi siswa dapat ditingkatkan melalui media dongeng dan penjelasan mengenai pentingnya membaca. Mengingat risiko pengucilan sosial dan ketertinggalan materi bagi anak yang sulit membaca, pembangunan kepercayaan diri menjadi sangat mendesak. Guru perlu menumbuhkan optimisme dan semangat belajar dalam setiap sesi kelas guna memastikan siswa tetap percaya diri meskipun sedang menghadapi kendala literasi.

3. Tidak menyalahkan peserta didik atas kesulitan yang dihadapinya

Kurangnya pemahaman mengenai penyebab hambatan membaca menyebabkan sebagian orang tua mengatribusikan masalah tersebut pada perilaku anak. Pandangan umum yang keliru sering kali menyederhanakan masalah ini sebagai akibat dari kemalasan atau terlalu banyak bermain. Namun, fakta menunjukkan bahwa faktor fisiologis dan disfungsi kognitif pada otak merupakan

determinan utama yang menyebabkan kesulitan tersebut, melampaui faktor kendali perilaku anak itu sendiri.

4. Memberikan program khusus membaca remedial

Layanan remedial ini dikhususkan bagi siswa dengan gangguan membaca kategori kronis. Program ini dirancang sebagai solusi intensif untuk membantu peserta didik melampaui hambatan literasi yang berat melalui pendekatan yang lebih terfokus dan personal.

Kesimpulan dari uraian tersebut menunjukkan bahwa intervensi guru terhadap kesulitan membaca melibatkan integrasi antara penggunaan alat peraga, pembangunan mentalitas percaya diri, dan dukungan motivasi tanpa memberikan stigma negatif pada anak. Eksistensi guru, oleh sebab itu, menjadi faktor determinan dalam keberhasilan penanganan gangguan membaca pada tingkat permulaan.

C. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti mengulas beberapa penelitian terdahulu, diantaranya:

- a. Menurut Desy Tri Astutik, 2021, “**Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar.**” Temuan studi mengungkap adanya beberapa kesulitan dalam kemampuan membaca awal pada siswa kelas II. Berdasarkan analisis data, kendala tersebut meliputi ketidakmampuan mengidentifikasi alfabet, kekeliruan dalam membedakan karakter huruf, serta hambatan dalam melafalkan kata. Selain itu, ditemukan pula fenomena penghilangan huruf serta rendahnya

pemahaman terhadap fungsi tanda baca. Adapun faktor determinan yang memicu kondisi ini mencakup rendahnya minat belajar, absennya pengalaman prasekolah (TK), serta minimnya dukungan edukasi dari lingkungan keluarga.

- b. Menurut Tsany Shara Perwitasari, Mamluatur Rohmah dan Agung Setyawan, 2022, “**Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar.**” Temuan penelitian di SDN 01 Bunga Gresik mengungkapkan bahwa hambatan literasi yang dihadapi siswa kelas II dipicu oleh beberapa variabel determinan. Faktor-faktor tersebut meliputi rendahnya antusiasme serta motivasi internal siswa untuk mendalami keterampilan membaca, yang diperburuk oleh minimnya asistensi akademik dan kurangnya atensi dari pihak keluarga dalam memitigasi kendala membaca yang dialami peserta didik.
- c. Ahmad Yani, 2019, “**Analisis Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Analisis Reading Readliness**” Temuan dalam studi ini mengindikasikan bahwa hambatan membaca pada anak usia dini berakar pada kurangnya kesiapan literasi. Kesiapan tersebut mencakup lima indikator utama, yakni kemampuan mengidentifikasi alfabet dan angka, perilaku imitasi membaca (membaca semu), serta kecakapan menuliskan nama pribadi meskipun masih ditemukan adanya penulisan huruf yang terbalik.

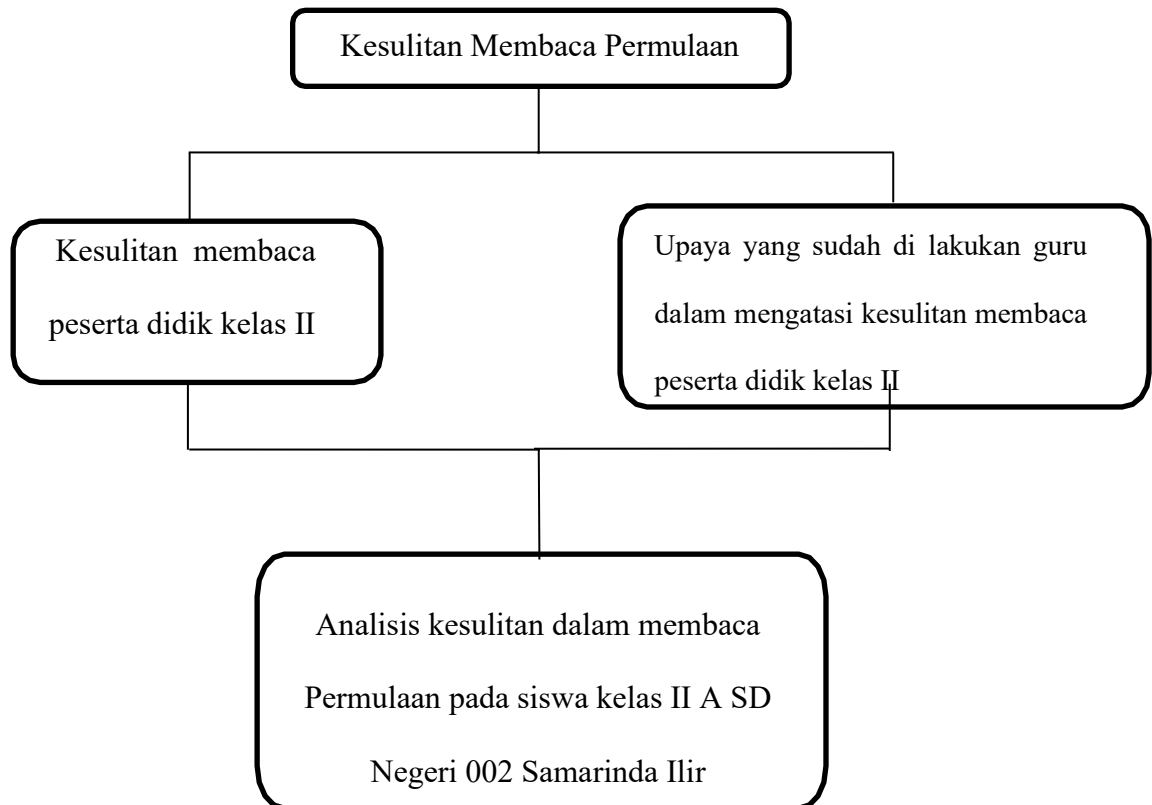
Berdasarkan kajian literatur, ditemukan adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Kesamaan

tujuan terlihat pada fokus analisis terhadap faktor penyebab kesulitan membaca serta upaya guru dalam mengatasinya. Di sisi lain, perbedaan substansial ditemukan pada pemilihan lokasi geografis penelitian serta besaran populasi atau subjek yang dilibatkan dalam pengambilan data.

D. Alur Pikir

Di SD Negeri 002 Samarinda Ilir, sebagian besar siswa di kelas II A belum mampu membaca dengan lancar. Siswa mengalami kesulitan saat belajar membaca. Guru kadang-kadang meminta siswa membaca teks dari buku tematik, tetapi mereka kebingungan dan beberapa bahkan tidak bisa membaca. Siswa di kelas II A di SD Negeri 002 Samarinda Ilir menghadapi kesulitan membaca huruf yang bentuknya mirip, sulit membedakan huruf dengan bunyi yang sama, dan merangkai 2 atau 4 huruf. Masalah ini sering menghambat respons siswa terhadap instruksi guru.

Siswa cenderung pasif saat berhadapan dengan teks pada buku tematik karena adanya hambatan mendasar, seperti kesulitan membedakan huruf yang mirip secara bentuk maupun bunyi, serta kekakuan dalam merangkai dua hingga empat huruf menjadi satu kesatuan kata.



Gambar 2.1 Alur Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Kajian ini menerapkan pendekatan kualitatif guna mendalami fenomena secara komprehensif melalui perspektif dan pengalaman subjek penelitian. Desain yang diadopsi bersifat dinamis dan fleksibel, sehingga memungkinkan adanya adaptasi terhadap realitas di lapangan selama proses penelitian. Informasi yang dihimpun bersifat deskriptif, di mana gejala-gejala yang ditemukan akan dikategorisasikan dan didukung oleh beragam sumber data autentik seperti dokumentasi foto, catatan lapangan, serta dokumen terkait lainnya. (Dr. Drs. Thobby Wakarmamu, SH. M. Si., 2021)

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih untuk menguraikan kondisi faktual selama penelitian melalui penjelasan naratif yang mendetail. Studi ini dikhususkan untuk mendokumentasikan penyebab munculnya kesulitan membaca di tingkat permulaan pada siswa kelas II A SD Negeri 002 Samarinda Ilir, serta mengkaji faktor-faktor lingkungan maupun internal yang memengaruhi hambatan membaca siswa di kelas tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 002 Samarinda Ilir, yang terletak di Jalan Urip Sumoharjo No. 16, Samarinda. Adapun waktu pelaksanaan penelitian pada periode semester genap tahun akademik 2024/2025, dengan fokus kegiatan yang dilakukan sepanjang bulan Februari 2025.

C. Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data sebagai basis informasi, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merujuk pada sumber informasi yang dihimpun secara langsung oleh peneliti dari lokasi penelitian. Instrumen data ini mencakup transkrip hasil wawancara mendalam serta catatan autentik dari observasi lapangan. Selain itu, pendokumentasian secara sistematis terhadap dinamika situasi dan peristiwa yang berlangsung di area perpustakaan juga diintegrasikan sebagai bagian dari data utama tersebut.

2. Data Sekunder

Informasi tidak langsung yang diperoleh melalui pengolahan data sebelumnya oleh pihak lain disebut sebagai sumber data sekunder. Penggunaannya bertujuan untuk memperkuat kredibilitas temuan primer dari observasi dan wawancara. Dalam praktiknya, peneliti juga mengumpulkan data sekunder melalui metode studi pustaka sebagai landasan informasi tambahan.

Penelitian ini menerapkan teknik purposive sampling dalam menentukan sampel, di mana pemilihan sumber data didasarkan pada kriteria atau pertimbangan spesifik yang relevan dengan tujuan kajian. Adapun subjek penelitian serta informan kunci yang dilibatkan terdiri atas tenaga pendidik, wali murid, dan peserta didik kelas II A. (Lenaini, 2021)

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam penelitian kualitatif, sehingga alat penelitian harus fleksibel dan mampu menjelaskan secara menyeluruh masalah di lapangan. Perangkat penelitian ini disusun berdasarkan metode pengumpulan datanya, baik berupa pedoman wawancara maupun instrumen observasi. Peneliti juga melengkapi proses pengambilan data dengan instrumen tambahan seperti panduan dokumentasi untuk memastikan seluruh informasi terekam dengan baik.

Untuk memverifikasi validitas presentasi hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yang merupakan serangkaian prosedur sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data empiris. Sebagai contoh, instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Observasi

Peneliti menggunakan metode observasi terstruktur yang dipandu oleh instrumen penelitian yang baku untuk melakukan pengamatan. Dengan menetapkan variabel dan kriteria pengamatan secara ketat di awal, proses pengambilan data menjadi lebih terarah. Hal tersebut dilakukan guna menjamin perolehan data yang detail dan kuantitatif, sehingga memudahkan proses komparasi data selama tahap analisis.

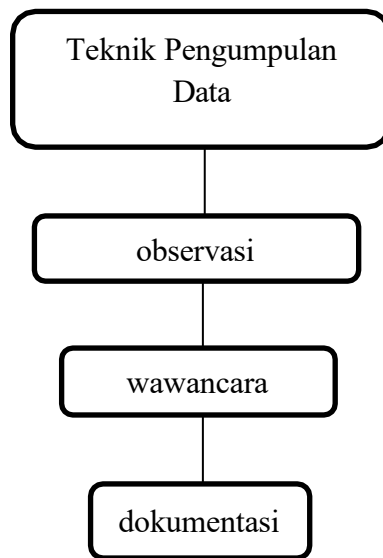
2. Wawancara

Peneliti menghimpun data melalui wawancara langsung yang bersifat semi-terstruktur dengan guru, orang tua, dan siswa kelas II A. Penggunaan jenis wawancara ini dimaksudkan untuk menggali informasi secara

terbuka dan luas, sehingga narasumber dapat menyampaikan aspirasi mereka tanpa rasa canggung. Keberhasilan teknik ini bertumpu pada kemampuan peneliti dalam mendengarkan secara aktif dan mencatat seluruh poin penting yang muncul selama proses diskusi berlangsung.

3. Dokumentasi

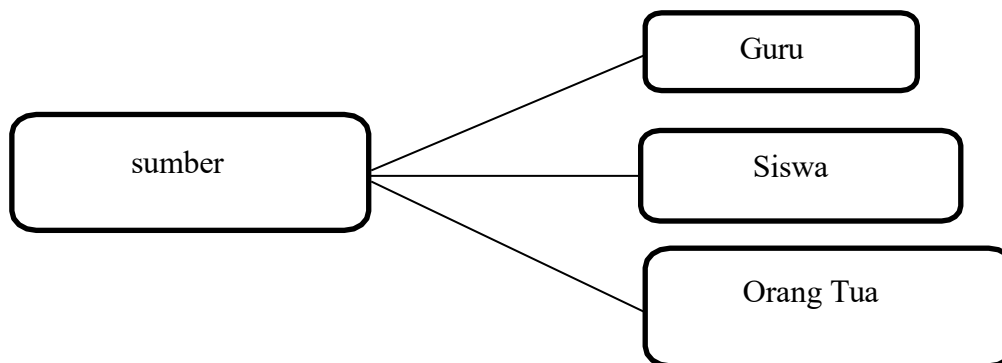
Untuk mendukung kedalaman analisis penelitian, dokumentasi mengumpulkan data retrospektif. Data ini meliputi beragam catatan dan dokumentasi visual yang merekam aktivitas di lokasi penelitian. Peneliti secara khusus menghimpun foto kegiatan, panduan wawancara, profil resmi SD Negeri 002 Samarinda Ilir, serta data demografis siswa kelas II A sebagai bagian dari kelengkapan informasi penelitian.



Gambar 3.1 Teknik Pengumpulan Data Sugiyono (2019)

E. Keabsahan Data

Keabsahan informasi dalam kajian ini dipastikan melalui teknik triangulasi sumber untuk membandingkan data antar-sumber guna memperoleh kebenaran yang objektif. Peneliti melakukan validasi dalam dua waktu, yakni saat proses observasi/wawancara berlangsung dan pada tahap penyelesaian laporan akhir untuk mengonfirmasi seluruh pernyataan informan. Hal ini dilakukan guna mendeteksi adanya ketidaksesuaian data sejak dini. Fokus triangulasi sumber dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai pihak melalui metode yang tetap konsisten, dengan skema sebagai berikut:



Gambar 3.2 Keabsahan Data Sugiyono (2019)

F. Analisis Data

Menurut Rijali (2019), Dalam menganalisis data, peneliti melakukan uji validitas berdasarkan prinsip kepercayaan dan ketergantungan guna menjamin keaslian temuan. Verifikasi ini sangat krusial agar hasil penelitian dapat dipaparkan secara jernih dan memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Miles Huberman dalam Gunawan mengusulkan prosedur analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Analisis data berpijak pada informasi yang dikumpulkan melalui instrumen wawancara, pengamatan langsung, dan pengumpulan dokumen. Proses tersebut dikembangkan secara berkelanjutan untuk memperkaya basis data penelitian. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam sesi wawancara mencakup guru kelas, siswa yang bersangkutan, serta orang tua guna memperoleh perspektif yang komprehensif.

2. Reduksi Data

Reduksi data berfungsi untuk memfokuskan dan menyusun data dengan cara memilih hal-hal penting serta mengabaikan informasi yang tidak relevan. Tahap ini sangat diperlukan untuk mengolah data dalam jumlah besar yang ditemukan peneliti di SD Negeri 002 Samarinda Ilir. Setelah seluruh data mengenai masalah membaca dan solusi dari guru terkumpul, peneliti melakukan pengelompokan informasi sesuai rumusan masalah guna memperoleh gambaran hasil penelitian yang lebih akurat.

3. Penyajian Data

Tahap penyajian data dilakukan setelah proses reduksi untuk menyederhanakan kompleksitas informasi yang diperoleh. Dengan menyajikan data, peneliti dapat lebih mudah menarik kesimpulan dan merencanakan prosedur lanjutan. Pada penelitian jenis kualitatif, penyampaian data primer dan sekunder ini biasanya disajikan menggunakan format teks naratif.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Selanjutnya, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi atas data yang telah diklasifikasikan secara menyeluruh. Simpulan ini merangkum seluruh temuan objektif di lapangan, termasuk aspek yang sesuai maupun yang menyimpang dari ekspektasi penelitian. Fokus utama dari simpulan ini adalah memberikan gambaran utuh mengenai problem membaca siswa kelas II A serta langkah-langkah solutif yang telah diimplementasikan oleh guru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Latar Belakang Sekolah

SD Negeri 002 Samarinda Iilir merupakan instansi pendidikan yang berkedudukan di Jalan Urip Sumoharjo, Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Samarinda Iilir, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, dengan area pelayanan di bawah kode pos 75116. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Oktober 1965. Saat ini, kepala sekolah dijabat oleh Hj. Nunik Ermiwati, S.Pd., SD., M.Si. Jumlah tenaga pendidik dan staf di sekolah tersebut sebanyak 38 orang, sedangkan jumlah siswa mencapai 607 orang. Sekolah ini berstatus negeri dan telah memperoleh akreditasi A.

SD Negeri 002 Samarinda Iilir memiliki visi yaitu menciptakan lingkungan hijau bersih sehat (HBS) dan berprestasi berbudaya dan bertaqwa. Adapun misi SD Negeri 002 Samarinda Iilir meliputi beberapa hal, yaitu: pertama, meningkatkan kesadaran dalam menjaga lingkungan agar tetap hijau, bersih, dan sehat. Kedua, mengimplementasikan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) sebagai upaya optimalisasi potensi intelektual peserta didik. Ketiga, memfasilitasi penumbuhkembangan bakat serta minat siswa secara terukur. Keempat, membangun budaya kompetisi yang positif guna memacu semangat berprestasi di lingkungan sekolah. Kelima, menerapkan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang partisipatif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Keenam, memberikan ruang bagi pengembangan serta apresiasi terhadap karya kreatif siswa. Ketujuh,

menginternalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari demi mewujudkan profil karakter yang berakhlak mulia.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Bagian ini menguraikan hasil temuan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan situasi di sekolah. Peneliti memfokuskan pemaparan pada data yang relevan dengan kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II A SD Negeri 002 Samarinda Ilir guna menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

1.1 Kesulitan Membaca

1. Temuan wawancara kesulitan membaca permulaan siswa DNR

Data mengenai hambatan membaca permulaan yang dihadapi oleh siswa berinisial DNR dihimpun melalui sesi wawancara yang dilaksanakan pada hari Rabu, 30 April 2025, pukul 13.30 WITA. Temuan mendalam terkait kendala tersebut telah dirangkum dan disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil pengumpulan data wawancara dengan siswa kelas II A SD Negeri 002 Samarinda Ilir terkait kesulitan membaca permulaan pada tahun pembelajaran 2024/2025.

NO	KATEGORI	TEMA	B TEMA	B-SUB TEMA
1.	Kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II A	Kesulitan Membaca (KM)	a. Kesulitan membaca permulaan siswa (KMPS)	Kesulitan melihat jarak jauh (KMJJ) Kurangnya daya ingat (KDI)

				<p>Kesulitan mengeja (KM)</p> <p>Kesulitan melafalkan huruf (KMH)</p> <p>Kesalahan penggantian huruf (KPH)</p> <p>Kurangnya memperhatikan tanda baca (KMTB)</p> <p>Kurang mengenal huruf (KMH)</p>
--	--	--	--	--



Informasi pada Tabel 4.1 Melalui wawancara terkait kemampuan literasi dasar, siswa kelas II A berinisial DN diketahui menunjukkan beberapa indikator kesulitan membaca permulaan, antara lain:

a. Kesulitan mengeja

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa hambatan mengeja pada DN disebabkan oleh teknik membaca yang belum lancar atau terbata-bata. Kondisi ini dipicu oleh kurangnya frekuensi belajar membaca di rumah berdasarkan keterangan subjek. Guru kelas pun memberikan pernyataan serupa yang mengukuhkan adanya problematika dalam keterampilan membaca yang dialami oleh DN.

b. Kurang mengenal huruf

Pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa hambatan DNR dalam mengenal huruf disebabkan oleh kurangnya kosakata, kesulitan pelafalan, serta ketidakmampuan membedakan huruf vokal, konsonan, dan karakter serupa seperti "b" dan "d". Informasi dari wawancara menunjukkan bahwa subjek kurang berlatih mengenal abjad. Guru kelas pun mengonfirmasi bahwa DNR sering kali menunjukkan sikap tidak berminat saat diminta belajar, karena lebih dominan menghabiskan waktu untuk bermain bersama teman-temannya.

c. Kurang daya ingat

Kurangnya daya ingat pada DNR disinyalir bermula dari gangguan suara bising di dalam kelas yang memecah fokusnya saat proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya, pemahaman DNR terhadap materi menjadi lemah. Kebiasaan DNR yang jarang belajar mandiri di rumah juga menjadi faktor pendukung cepatnya ia melupakan pelajaran, sebuah kondisi yang turut dibenarkan oleh guru kelas saat

melakukan evaluasi di sekolah.

d. Kesalahan penggantian huruf

Kesalahan dalam mengganti huruf yang dialami DN berakar dari rendahnya fokus saat mengamati kata, yang dicontohkan dengan kekeliruan membaca "berlari" menjadi "rarinya". Kurangnya atensi terhadap bentuk huruf ini juga diakui sendiri oleh DN. Di sisi lain, faktor lingkungan rumah turut berpengaruh; guru kelas mengungkapkan bahwa DN jarang mengulang pelajaran membaca dan tampak kurang mendapatkan bimbingan belajar dari pihak keluarga.

2. Temuan wawancara kesulitan membaca permulaan siswa AA

Data mengenai hambatan membaca permulaan pada siswa berinisial AA dihimpun melalui sesi wawancara yang dilaksanakan pada Rabu, 30 April 2025, pukul 13.40 WITA. Temuan terkait kendala tersebut telah dirangkum dan disajikan secara mendalam pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 hasil pengumpulan data wawancara dengan siswa kelas II A SD Negeri 002 Samarinda Ilir mengenai kesulitan membaca permulaan siswa kelas II A SD Negeri 002 Samarinda Ilir tahun pembelajaran 2024/2025

NO	KATEGORI	TEMA	SUBTEMA	SUB-SUB TEMA
1.	Kesulitan membaca permulaan	Kesulitan membaca (KM)	a. Kesulitan membaca permulaan	Kesulitan melihat jarak jauh (KMJJ)

	pada siswa kelas II A		siswa (KMPS)	Kurangnya daya ingat (KDI) Kesulitan mengeja (KM) Kesulitan melafalkan huruf (KMF) Kurangnya memperhatikan tanda baca (KMTB) Kurang mengenal huruf (KMH)
--	-----------------------	--	--------------	--



Informasi pada Tabel 4.2 Melalui proses pengambilan data terhadap subjek AA di kelas II A, peneliti menemukan berbagai problematika utama dalam kemampuan membaca permulaan. Klasifikasi mengenai kesulitan yang

dialami oleh siswa yang bersangkutan dapat dicermati sebagaimana dipaparkan di bawah ini:

a. Kesulitan melihat jarak jauh

Kesulitan AA dalam melihat objek atau tulisan dari jauh tampaknya sangat terkait dengan kondisi matanya yang cepat lelah. Berdasarkan data observasi dan wawancara, kelelahan tersebut muncul secara signifikan saat AA melakukan aktivitas membaca dalam waktu yang lama. Keluhan mengenai rasa tidak nyaman pada mata ini juga sering disampaikan AA kepada gurunya di kelas, terutama saat diberikan materi bacaan dengan durasi yang lama.

b. Kurangnya daya ingat

Rendahnya kemampuan AA dalam mengingat materi disebabkan oleh kapasitas daya ingat yang belum terasah secara optimal, sehingga ia kesulitan mempertahankan informasi dalam jangka panjang. Berdasarkan pengakuan AA saat diwawancarai, kebiasaan belajar di rumah memang masih sangat kurang. Kondisi tersebut didukung oleh keterangan guru kelas yang mengaitkan lemahnya ingatan AA dengan kurangnya inisiatif untuk membaca ulang pelajaran di luar jam sekolah.

c. Kesulitan mengeja

Kesulitan AA dalam mengeja tampak dari ketidakmampuannya melafalkan kata panjang secara utuh, di mana ia masih sering membaca dengan cara terputus-putus. Dalam wawancara, AA menyatakan bahwa aktivitas membaca adalah hal yang berat bagi dirinya, yang kemudian

berdampak pada minimnya minat baca. Di sisi lain, guru kelas menambahkan bahwa masalah ini diperparah oleh sikap AA yang kurang fokus serta adanya kecenderungan enggan saat diminta untuk melatih kemampuan membacanya..

d. Kesulitan melafalkan huruf

Hambatan AA dalam pelafalan huruf muncul saat ia menemukan struktur konsonan kompleks, di mana ia masih mengeja kata secara silabel (suku kata) seperti pada kata "dikumpulkan". Melalui wawancara, terungkap bahwa AA merasa kurang mendapatkan perhatian serta arahan belajar dari orang tua. Sejalan dengan itu, guru kelas juga mengidentifikasi bahwa rendahnya dukungan edukasi di lingkungan rumah serta minimnya koleksi buku bacaan menjadi penyebab AA sulit berkembang dalam kemampuan membaca.

e. Kurang mengenal huruf

Ketidakmampuan AA dalam mengenali huruf abjad, khususnya pelafalan huruf yang serupa seperti 'm' dan 'n', teridentifikasi melalui kegiatan observasi. Kondisi ini disinyalir berkaitan erat dengan riwayat pendidikan AA yang tidak menempuh jenjang Taman Kanak-kanak. Pihak guru kelas pun berpendapat senada, di mana kurangnya fondasi pendidikan di tingkat prasekolah menyebabkan AA memerlukan usaha lebih untuk memahami dan menghafal abjad

3. Temuan wawancara kesulitan membaca permulaan pada siswa AS

Data tentang kesulitan yang dihadapi siswa AS dalam membaca pada tahap awal dikumpulkan melalui sesi wawancara pada Rabu, 30 April 2025, pukul 13.50. Hasil temuan tersebut disajikan dalam tabel yang terdapat di bawah ini.:

Tabel 4.3 Hasil Wawancara Terkait Kendala Membaca Permulaan Siswa Kelas II A SD Negeri 002 Samarinda Ilir Tahun Ajaran 2024/2025.

NO	KATEGORI	TEMA	SUBTEMA	SUB-SUB TEMA
1.	Kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II A	Kesulitan membaca (KM)	Kesulitan membaca permulaan siswa	Kesulitan melihat jarak jauh (KMJJ) Kurangnya daya ingat (KDI) Kesulitan mengeja (KM) Kesulitan melafalkan huruf (KMH) Kesalahan penggantian huruf (KPH) Kurangnya memperhatikan tanda baca (KMTB)

				Kurang mengenal huruf (KMH)
--	--	--	--	-----------------------------



Informasi pada tabel 4.3 Berdasarkan informasi yang didapat melalui sesi tanya jawab dengan AS, pelajar dari kelas II A, telah diketahui beberapa kendala dalam keterampilan membaca awal. Berikut adalah rincian masalah yang dihadapi::

a. Kurangnya daya ingat

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siswa AS, didapati bahwa salah satu alasan di balik lemahnya ingatan yang dialaminya adalah karena konsentrasi pikirannya terbagi oleh berbagai hal di luar materi pembelajaran. Kehadiran kebisingan di dalam kelas mengakibatkan AS kehilangan fokus pada informasi yang telah disampaikan oleh guru. Melalui wawancara, diketahui bahwa AS tidak sering mengulangi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru di rumah. Di samping itu, guru kelas juga mengungkapkan bahwa AS

sering kali lupa tentang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya jika diajukan pertanyaan..

b. Kesulitan mengeja

Kesulitan AS dalam mengeja tampak dari kemampuannya yang masih terbata-bata dan sulitnya melafalkan kata-kata yang kompleks. Berdasarkan data wawancara, kondisi ini berkaitan erat dengan kurangnya bimbingan membaca secara intensif di rumah. Sejalan dengan temuan tersebut, guru kelas juga mengonfirmasi bahwa rendahnya motivasi atau kemampuan membaca AS dipicu oleh absennya pendampingan belajar dari orang tua.

c. Kurang mengenal huruf

Ketidakmampuan AS dalam menguasai seluruh huruf abjad secara lengkap teridentifikasi melalui kegiatan observasi di kelas. Melalui sesi tanya jawab, ditemukan informasi bahwa AS tidak memiliki kesempatan untuk menempuh pendidikan di Taman Kanak-kanak sebelumnya. Pihak guru kelas pun berpendapat bahwa faktor lingkungan pendidikan prasekolah yang terlewat inilah yang memicu rendahnya pengenalan huruf pada siswa tersebut.

4. Temuan hasil wawancara mengenai upaya guru HPM wali kelas II A dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan

Berdasarkan sesi pertanyaan dan jawaban dengan pengajar kelas II A di SD Negeri 002 Samarinda Ilir, telah didapatkan informasi tentang cara mengatasi kesulitan membaca pada murid. Pengajar berusaha untuk

memaksimalkan penggunaan alat bantu belajar serta mengembangkan motivasi dan rasa percaya diri bagi para siswa. Rincian menyeluruh mengenai usaha tersebut disajikan dalam tabel berikut.:

Tabel 4.4 Data ini merupakan hasil wawancara dengan guru kelas II A, Bapak/Ibu HPM, terkait langkah-langkah strategis yang diimplementasikan untuk menanggulangi hambatan membaca permulaan di SD Negeri 002 Samarinda Ilir pada tahun ajaran 2024/2025.

NO	KATEGORI	TEMA	SUBTEMA	SUB-SUB TEMA
1.	Kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II A	Kesulitan membaca (KM)	b. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa (UPDGUMKMPS)	Menggunakan media dan metode pembelajaran (MMDMP) Meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi kepada siswa (MRPDDMKS)



Temuan dari hasil diskusi dengan guru kelas II A (HPM) di SD Negeri 002 Samarinda Ilir menjelaskan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan literasi dasar yang dihadapi oleh siswa. Data wawancara bersama ibu guru HPM yang merupakan wali kelas II A SD Negeri 002 Samarinda Ilir dilaksanakan pada hari Senin, 18 Mei 2025.

a. Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, guru HPM berusaha mengatasi kesulitan membaca dengan memanfaatkan berbagai media pendidikan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar siswa. Dalam sebuah wawancara, guru HPM menyatakan bahwa ia menggunakan media visual dalam bentuk gambar, baik yang diciptakan sendiri maupun yang ada di buku paket. Di samping itu, sebagai upaya tambahan, guru HPM secara teratur menyelenggarakan permainan kartu huruf sebelum waktu pulang untuk membantu siswa mengenal huruf dengan lebih baik.

b. Meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, guru HPM berusaha mengatasi kesulitan membaca dengan memanfaatkan berbagai media pendidikan

untuk meningkatkan efektivitas proses belajar siswa. Dalam sebuah wawancara, guru HPM menyatakan bahwa ia menggunakan media visual dalam bentuk gambar, baik yang diciptakan sendiri maupun yang ada di buku paket. Di samping itu, sebagai upaya tambahan, guru HPM secara teratur menyelenggarakan permainan kartu huruf sebelum waktu pulang untuk membantu siswa mengenal huruf dengan lebih baik.

c. Tidak menyalahkan siswa atas kondisi yang dialaminya

Temuan dari pengamatan menunjukkan bahwa pendidik HPM sangat peka terhadap kekurangan yang dimiliki oleh murid dan secara aktif mencari solusi untuk masalah yang mereka hadapi. Dalam wawancara, para guru HPM menyampaikan prinsip mereka untuk tidak menilai keadaan siswa. Mereka lebih mengutamakan memberikan dukungan yang bersifat membantu dan selalu menyalurkan motivasi untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa yang memiliki keterbatasan..

d. Memberikan program khusus membaca remedial

Temuan observasi menunjukkan bahwa guru HPM menerapkan program khusus berupa remedial membaca yang disertai dengan evaluasi di penghujung pelajaran. Menurut keterangan guru dalam sesi wawancara, strategi ini dilaksanakan dengan cara meminta siswa membaca secara bergantian secara personal. Selain itu, guru juga menyediakan waktu tambahan untuk memberikan pendampingan khusus bagi siswa setelah kegiatan belajar mengajar berakhir.

C. Hasil Pembahasan

1. Kesulitan melihat jarak jauh

Siswa berinisial AA menghadapi kendala dalam melihat objek jarak jauh akibat kondisi mata yang mudah lelah saat aktivitas membaca. Kelelahan visual ini menyebabkan ketidakmampuan AA dalam memperjelas tulisan dari kejauhan, terutama jika ia dipaksa membaca dalam durasi yang cukup lama. Dengan demikian, terdapat korelasi langsung antara beban kerja mata saat membaca dengan penurunan kualitas penglihatan jarak jauh siswa tersebut. Menurut (Saputri, 2025) “Temuan serupa menunjukkan bahwa peserta didik menghadapi hambatan penglihatan jarak jauh saat aktivitas belajar berlangsung. Secara spesifik, siswa kesulitan menangkap tulisan di papan tulis, padahal instrumen tersebut merupakan media utama yang digunakan guru hampir di setiap sesi penyampaian materi pembelajaran”.



Gambar 4.5 Kesulitan membaca permulaan

2. Kurangnya daya ingat

Masalah daya ingat pada siswa berakar dari sulitnya mempertahankan materi pelajaran dalam ingatan jangka panjang. Pada kasus siswa DN, AA, dan AS, hambatan ini diperparah oleh fokus yang sering teralihkan ke hal-hal eksternal di luar aktivitas membaca. Hal ini menyebabkan proses penyerapan informasi menjadi tidak maksimal dan daya ingat siswa belum berkembang sesuai harapan. Menurut (Saputri, 2025) ”Berdasarkan informasi dari orang tua kepada guru, siswa memiliki keterbatasan dalam daya ingat. Hal ini menyebabkan siswa belum mampu belajar secara mandiri dan masih sangat bergantung pada bimbingan guru, terutama dalam melatih kemampuan mengeja saat aktivitas membaca”.



Gambar 4.6 DN Kesulitan membaca permulaan



Gambar 4.7 AA Kesulitan membaca permulaan



Gambar 4.8 AS Kesulitan membaca permulaan

3. Kesulitan mengeja

Kesulitan mengeja pada DN, AA, dan AS teridentifikasi dari cara membaca yang masih terbata-bata, terutama ketika mereka harus mengucapkan kata-kata yang panjang. Selain itu, terdapat kendala pemahaman saat siswa menemukan huruf konsonan ganda, yang menyebabkan pelafalan kata seperti "bermain" menjadi tidak utuh atau terpotong-potong per suku kata. Menurut (Saputri, 2025) Temuan serupa menunjukkan bahwa hambatan mengeja muncul saat siswa menghadapi huruf konsonan yang terletak di tengah maupun di akhir kata. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan siswa yang cenderung mengeja berdasarkan

suku kata secara kaku. Akibatnya, keberadaan konsonan di tengah kata menjadi kendala signifikan yang menghambat kelancaran membaca serta pemahaman mereka terhadap isi teks.



Gambar 4.9 DN Kesulitan membaca permulaan



Gambar 4.10 AA Kesulitan membaca permulaan



Gambar 4.11 AS Kesulitan membaca permulaan

4. Kesulitan melafalkan huruf

Hambatan dalam melafalkan huruf disebabkan oleh keterbatasan siswa dalam merangkai kalimat serta ketidakmampuan menganalisis struktur kata menjadi komponen huruf yang utuh. Contoh nyata terlihat pada siswa AS yang kesulitan melafalkan kata secara padu sebagai gambaran, kata "dikumpulkan" masih dilafalkan secara terputus-putus menjadi "di-ku-m-pu-l-kan". Menurut (Saputri, 2025) Temuan serupa menunjukkan adanya kendala dalam artikulasi huruf pada siswa, khususnya pada konsonan tertentu seperti 'R' dan 'F'. Ketidakjelasan dalam melafalkan huruf-huruf tersebut mengakibatkan proses membaca siswa menjadi tersendat dan kurang lancar.



Gambar 4.12 AA Kesulitan membaca permulaan

5. Kesalahan penggantian huruf

Kesalahan substitusi huruf yang dialami oleh siswa berinisial DN disebabkan oleh rendahnya ketelitian dalam mengidentifikasi simbol huruf saat aktivitas membaca. Kurangnya atensi visual ini mengakibatkan terjadinya pergantian huruf yang tidak tepat; sebagai contoh, kata "berlari"

dilafalkan secara keliru menjadi "rarinya". Menurut (Saputri, 2025) Temuan serupa menunjukkan bahwa siswa sering melakukan kesalahan substitusi huruf akibat kurangnya ketelitian visual dalam mengidentifikasi simbol huruf saat mengeja. Kekeliruan ini diperparah oleh ketidaktepatan artikulasi, sehingga kata yang dilafalkan sering kali tidak sesuai dengan teks aslinya.



Gambar 4.13 Kesulitan membaca permulaan

1. Memanfaatkan media edukasi yang interaktif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran

Untuk mengatasi kesulitan membaca siswa, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan berguna adalah kuncinya. Guru kelas II A Samarinda Ilir menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas dan menggunakan media pendukung untuk meningkatkan pola belajar siswa. Menurut Tafano, (2019) Temuan serupa mengkonfirmasi bahwa penggunaan media pembelajaran kreatif dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis, berbicara, dan berimajinasi. Penggunaan media ini terbukti menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien sekaligus menciptakan interaksi yang positif antara guru dan siswa.

2. Meningkatkan kepercayaan diri dan memberikan insentif

Memberi motivasi terus-menerus sangat penting untuk mengatasi kesulitan membaca. Untuk memberikan dukungan, guru HPM mendorong siswa untuk mencoba pengalaman baru dan menumbuhkan kepercayaan diri mereka untuk berani tampil di kelas. Menurut Fadhilah dkk, (2024) Temuan serupa mengkonfirmasi pentingnya peran guru dalam memupuk kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa. Upaya strategis yang diterapkan mencakup kegiatan pembiasaan yang positif, pemberian apresiasi terhadap setiap capaian siswa, serta penyediaan kesempatan bagi peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya

secara mandiri.

3. Tidak menyalahkan siswa atas keadaan yang dialami

Dengan tidak mempertimbangkan kondisi siswa, guru menunjukkan sikap profesional. Sebagai contoh, guru HPM melakukan pendekatan personal untuk memahami kepribadian setiap murid, serta mengidentifikasi potensi dan keterbatasan kemampuan mereka secara objektif. Menurut Udhiyanasari, (2019) Temuan serupa menunjukkan adanya perbedaan sikap antara guru dan wali murid saat guru cenderung suportif, sebagian orang tua justru menyalahkan siswa atas hambatan membaca yang mereka alami. Hal ini disinyalir terjadi karena kurangnya pemahaman orang tua mengenai hakikat kesulitan belajar, sehingga mereka cenderung mengatribusikan masalah tersebut pada kurangnya intensitas belajar atau durasi bermain siswa yang berlebihan.

4. Menyediakan program membaca remedial khusus

Melalui evaluasi dan tindak lanjut secara teratur di akhir sesi pembelajaran, guru membantu siswa yang menghadapi kesulitan membaca memulai program remedial. Langkah ini diambil sebagai upaya sistematis untuk memantau perkembangan serta memberikan penanganan yang tepat bagi siswa yang bersangkutan. Menurut Udhiyanasari, (2019) Temuan serupa mengonfirmasi adanya implementasi program remedial khusus yang ditujukan bagi siswa dengan hambatan membaca kategori berat. Program ini dirancang secara spesifik untuk memberikan intervensi mendalam, sehingga siswa

yang mengalami kesulitan signifikan dapat memperoleh bimbingan intensif guna mengatasi kendala literasi mereka.

D. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan tidak meluas, peneliti menetapkan beberapa penelitian sebagai berikut:

1. Perlu diketahui bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Yang paling penting adalah metode penelitian yang digunakan.
2. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan karena hanya berlaku untuk kondisi di kelas II A SD Negeri 002 Samarinda Ilir.
3. Respon siswa yang masih terbatas, karena subjek penelitian adalah kelas II A, kemampuan membaca permulaan secara konsisten masih berkembang, sehingga memerlukan interpretasi lebih hati-hati terhadap data yang diperoleh dari mereka.
4. Karena penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu terbatas, hasilnya mungkin belum mencukupi untuk menggambarkan secara menyeluruh perubahan yang terjadi pada keterampilan membaca siswa saat mereka mulai belajar membaca.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berikut ini adalah kesimpulan yang dapat dibuat berdasarkan hasil penelitian dan diskusi yang telah dibahas di Bab IV:

1. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa kelas II SD Negeri 002 Samarinda Ilir mengalami kesulitan membaca dalam hal aspek fisik dan kognitif. Hal ini teridentifikasi dari adanya kesulitan penglihatan jarak jauh dan keterbatasan daya ingat. Selain itu, aspek teknis membaca juga menjadi kendala, yang ditunjukkan dengan ketidakmampuan mengeja, kesalahan pelafalan, substitusi huruf, serta kurangnya kepatuhan terhadap tanda baca dan pengenalan alfabet secara utuh.
2. Upaya penanganan kesulitan membaca di kelas IIA SD Negeri 002 Samarinda Ilir berfokus pada tiga aspek utama: penggunaan media pembelajaran yang inovatif untuk memacu semangat belajar, pemeliharaan aspek psikologis siswa dengan tidak menyalahkan keterbatasan mereka, serta penguatan kemampuan teknis melalui program khusus membaca remedial.

B. Implikasi

1. Guru

Guru memiliki peran krusial dalam mengidentifikasi secara dini berbagai hambatan yang dihadapi siswa pada tahap membaca permulaan. Gejala seperti kekeliruan artikulasi, rendahnya kecepatan membaca, maupun

keterbatasan pemahaman teks sederhana harus segera dideteksi untuk menentukan intervensi yang tepat. Bagi siswa yang mengalami kendala tersebut, pendampingan intensif melalui alokasi waktu tambahan, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil, sangat direkomendasikan guna mengoptimalkan kemampuan literasi mereka.

2. Bagi sekolah

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah diharapkan mampu menyediakan fasilitas pendukung literasi dasar yang representatif. Hal ini mencakup penyediaan ruang baca yang ramah anak, pengadaan koleksi buku yang relevan dengan tahap perkembangan siswa, serta pengintegrasian media pembelajaran visual dan audio guna menunjang keberhasilan proses membaca permulaan.

3. Bagi Orang Tua

Temuan penelitian ini menegaskan krusialnya sinergi antara pihak sekolah dan keluarga. Orang tua diharapkan mengambil peran proaktif dalam mendampingi aktivitas membaca di rumah, seperti melalui kegiatan mendongeng atau penyediaan waktu membaca harian yang terstruktur. Melalui keterlibatan yang konsisten, orang tua bertransformasi menjadi mitra strategis bagi guru dalam menanggulangi hambatan membaca permulaan serta membangun fondasi literasi yang kokoh bagi anak sejak usia dini.

C. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil pembahasan, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan, yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah sangat menentukan dalam penyediaan ekosistem belajar yang kondusif bagi literasi dasar. Dukungan tersebut mencakup ketersediaan fasilitas penunjang seperti koleksi buku cerita dan perangkat media pembelajaran multimedia. Dengan memperkokoh program literasi internal, sekolah dapat menciptakan budaya baca yang berkelanjutan bagi seluruh peserta didik.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan memiliki kepekaan terhadap keberagaman tingkat kemampuan membaca setiap peserta didik. Hal ini perlu diimplementasikan melalui pendekatan instruksional yang variatif dan edukatif, seperti pemanfaatan media visual, metode fonetik, serta permainan kata yang interaktif. Selain itu, pemberian bimbingan intensif secara individual maupun kelompok kecil menjadi langkah krusial dalam mendampingi siswa yang menghadapi hambatan belajar.

3. Bagi Siswa

Peningkatan aktivitas dalam kegiatan kelas, seperti berpartisipasi dalam sesi membaca bersama dan menjawab pertanyaan, sangat disarankan untuk peserta didik kelas II A yang menghadapi kesulitan dalam membaca permulaan untuk terus menunjukkan semangat belajar dan

keteguhan hati. Selain itu, meningkatkan kemampuan membaca secara mandiri atau bersama rekan sejawat, baik di rumah maupun di sekolah, adalah kunci utama untuk meningkatkan keterampilan literasi secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian dkk. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 Sekolah dasar. 66-63.
- Amanda dkk. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas II: Faktor Penyebab dan Solusi. *Finger: journal Of Elementary School*, 3(1), 1-11.
- Arjosari dkk. (2023). Analisis Penyebab Kesulitan Membaca Siswa SD Negeri Mangunharjo Arjosari. 1-9.
- Chairina. (2020). Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas Rendah Melalui Media Big Book. *Al'Adzkiya Internasional Of Education And Sosial*, 1-9.
- Coralla. (2024). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas II Upt Spf SD Inpres Mongisidi, 1-18.
- Quratul. (2023). *Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Di Sekolah Dasar*
- Dr. Drs. Thobby Wakarmamu, SH. M. Si. (2021). Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara. *Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*, 1.
- Efendi dkk. (2023). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II di SDN Pangkalan IV Kabupaten Tangerang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 6391-6397.
- Fadilah dkk. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN Kepadangan II. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 2544-2549.
- Febrina. (2021). *Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Di Sekolah Dasar Negeri 83 Pekan Baru*.
- Haryanti dkk. (2021). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca

- Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 1 Munggung. *Berajah Journal*, 2(1), 58-62.
- Irawan dkk. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 42-51.
- Irdawati dkk. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas I di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1-14.
- Kamalasari, d. (2024). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Di Kelas Ii Sd Negeri 1 Barimba*.
- Lenaini. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33- 39.
- Muammar. (2019). Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *11(1)*, 1-14.
- Muslih dkk. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 di SD Negeri Pekajon 02 Petang Kota Jakarta Barat. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 66-83.
- Nazilah. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I MI Islamiyah Taman-Sidoarjo. *Mitra Swara Ganesha*, 9(1), 32-42.
- Nuraeni dkk. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II SD.
- Pasien dkk. (2024). *Analisis Kesulitan Dalam Membaca Permulaan Siswa Di Sekolah Dasar , 2020-2025*.
- Pridasari. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I di SDN Demangan Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 6(2).
- Purba. (2022). Implementasi Media Pembelajaran Big Book Dalam Optimalisasi Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD. *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2003-2005.

- Salimi dkk. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *6(Snip 2022)*, 555-565.
- Udhiyanasari. (2019). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta. *Speed Journal Of Special Education*, 3(1), 39-50.
- Ummah. (2019). Pentingnya Pemahaman Keterampilan Membaca. 1-14.
- Uswatun dkk. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Melalui Kartu Kata Berbasis Wayang Sukuraga. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7707-7715.
- Yana dkk. (2024). Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS). *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 534.
- Yolanda dkk. (2023). Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Di Sekolah Dasar Negeri 83 Pekan Baru.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi-kisi Observasi Analisis Kesulitan Dalam Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II A

NO	Indikator	Aspek yang diamati	Butir Observasi
1.	Kesulitan Membaca Permulaan (Pridasari, 2020)	1. kesulitan melihat jarak jauh	1
		2. Kurang daya ingat	2
		3. Kesulitan mengeja	3
		4. Kesulitan melafalkan huruf	4
		5. Kesalahan penggantian huruf	5
		6. Kurangnya memperhatikan huruf	6
		7. Kurang mengenal huruf	7
2.	Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membaca (Udhiyanasari, 2019)	1. Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif	8

		2. Meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi	9
		3. Tidak menyalahkan peserta didik atas kondisi yang di alaminya	10
		4. Memberikan program khusus membaca remedial	11

Lampiran 2

Lembar Observasi

Nama :

No. Absen :

Usia :

Beri tanda (√) pada kolom "Ya" apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda (√) pada kolom "tidak" apabila yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

NO	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Siswa kesulitan melihat jarak jauh			
2.	Siswa mengalami kurangnya daya ingat			
3.	Siswa kesulitan mengeja			
4.	Siswa kesulitan melafalkan huruf			
5.	Siswa mengalami kesalahan penggantian huruf			
6.	Siswa belum memperhatikan tanda baca			
7.	Siswa mengalami kurang mengenal huruf			
8.	Siswa diajarkan menggunakan media			

	pembelajaran yang menarik dan efektif			
9.	Siswa meningkatkan rasa percaya diri dan diberikan motivasi			
10.	Siswa tidak menyalahkan diri sendiri atas kondisi yang dialaminya			
11.	Siswa mengikuti program khusus membaca remedial			

Lampiran 3

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Analisis Kesulitan Dalam Membaca

Permulaan Pada Siswa Kelas II A

NO	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Kesulitan membaca permulaan (Pridasari, 2020)	1. Kesulitan Membaca	1
		2. Kurangnya daya ingat	2
		3. Kesulitan mengeja	3
		4. Kesulitan melafalkan huruf	4
		5. Kesalahan penggantian huruf	5
		6. Belum memperhatikan tanda baca	6
		7. Kurang mengenal huruf	7
0	Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca (Udhiyanasari, 2019)	1. Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif	8,9

		2. Meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi	10,11
		3. Tidak menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya	12,13
		4. Memberikan program khusus membaca remedial	14,15

Lampiran 4

Pedoman Wawancara Guru

Hari/Tanggal :

Waktu :

Nama Narasumber :

NO	Pertanyaan
1.	Apakah ibu pernah menemukan siswa yang kesulitan mengingat huruf atau suku kata yang sudah dipelajari sebelumnya? Bisa diceritakan bagaimana situasinya
2.	Sejauh mana kesulitan mengeja ini memengaruhi kemampuan siswa yang dalam membaca dan memahami kalimat sederhana?
3.	Apa strategi/metode yang ibu gunakan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan melafalkan huruf dengan benar?
4.	Bagaimana cara ibu membedakan apakah kesalahan tersebut karena siswa belum paham bentuk huruf atau karena daya ingat dan konsentrasi yang kurang?
5.	Apakah siswa sering membaca kalimat tanpa jeda atau intonasi yang tidak sesuai karena tidak memperhatikan tanda baca?
6.	Apakah ibu masih menemukan siswa kelas II yang belum mengenal semua huruf dengan baik? Jika ya, berapa persen kira kira dari jumlah siswa di kelas?
7.	Menurut ibu seberapa besar peran media pembelajaran dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca permulaan?
8.	Apakah penggunaan media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan kepercayaan diri dan antusiasme siswa dalam belajar membaca?
9.	Apa saja upaya yang dilakukan ibu untuk membangun rasa percaya diri dalam kegiatan membaca?

10.	Apakah ibu memberikan motivasi secara verbal atau nonverbal kepada siswa yang kesulitan membaca?
11.	Apa pendekatan yang ibu gunakan untuk membantu siswa tanpa membuat mereka merasa bersalah atau malu?
12.	Bagaimana ibu mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca tanpa membuat mereka merasa disalahkan?
13.	Apakah ibu telah menerapkan program khusus atau remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca? Jika ya, seperti apa bentuknya?
14.	Apakah ibu melihat perkembangan kemampuan membaca siswa setelah mengikuti program remedial?
15.	Apakah ibu telah menerapkan program khusus atau kegiatan remedial untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca? Jika ya, bagaimana bentuk pelaksanaannya dan seberapa efektif menurut ibu?

Lampiran 5

Pedoman Wawancara Siswa

NO	Pertanyaan
1.	Apakah kamu bisa membaca tulisan di papan tulis dari belakang?
2.	Menurut kamu, huruf atau kata seperti apa yang paling susah diingat?
3.	Apakah kamu sulit menyebutkan huruf satu per satu, menyambungkan huruf menjadi kata, atau hal lainnya?
4.	Bagaimana ketika kamu kesulitan menyebut bunyi huruf, apa yang dilakukan oleh gurumu untuk membantu?
5.	Bagaimana strategi atau cara yang diajarkan oleh guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dengan penggantian huruf?
6.	Apakah kamu memperhatikan tanda baca saat membaca?
7.	Apakah kamu merasa sudah mengenal semua huruf alfabet? Jika ya, apakah bisa disebutkan satu per satu?
8.	Apakah kamu pernah diajari oleh guru untuk belajar membaca menggunakan kartu huruf?
9.	Bagaimana perasaan kamu ketika menggunakan media yang kamu anggap menarik saat belajar membaca?
10.	Apa saja hal yang dilakukan guru untuk membantu kamu merasa lebih percaya diri saat membaca?

Lampiran 6

Pedoman Wawancara Orang Tua

NO	Pertanyaan
1.	Apakah Ibu pernah melihat anak Ibu menunjukkan seperti sering menyipitkan mata, mendekati televisi, buku atau meminta orang lain membacakan tulisan untuknya?
2.	Menurut Ibu, apakah kesulitan anak dalam mengeja memengaruhi kemampuannya saat membaca dan memahami kalimat-kalimat sederhana?
3.	Strategi atau metode apa yang Ibu terapkan dirumah untuk membantu anak dalam melafalkan huruf dengan benar? Khususnya apabila anak mengalami kesulitan hal tersebut?
4.	Bagaimana cara Ibu mengenali apakah kesalahan anak dalam membaca atau menulis huruf disebabkan oleh ketidakpahaman terhadap bentuk huruf, atau lebih karena keterbatasan daya ingat dan konsentrasi?
5.	Apakah Ibu pernah mengamati anak membaca kalimat tanpa jeda atau dengan intonasi yang kurang tepat karena tidak memperhatikan tanda baca? Jika ya, bagaimana biasanya Ibu menanggapi hal tersebut?
6.	Apakah Ibu merasa bahwa anak Ibu sudah mengenal semua huruf dengan baik? Jika belum, huruf-huruf apa saja yang masih sulit dikenali oleh anak?
7.	Menurut Ibu, seberapa membantu media pembelajaran (seperti buku bergambar, video edukatif, atau aplikasi belajar) dalam mendukung untuk mengatasi kesulitan saat belajar membaca pada tahap awal
8.	Apakah Ibu melihat bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti gambar, video, atau permainan edukatif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan semangat anak dalam membaca?
9.	Apa saja upaya yang Ibu lakukan di rumah untuk membantu membangun rasa percaya diri anak dalam kegiatan membaca ?
10.	Apakah Ibu biasanya memberikan motivasi, secara verbal (seperti kata-kata penyemangat) maupun nonverbal (seperti pelukan atau senyuman), ketika anak mengalami kesulitan dalam membaca?

11.	Pendekatan seperti apa yang Ibu lakukan untuk membantu anak saat mengalami kesulitan membaca, agar anak tidak merasa bersalah atau malu?
12.	Bagaimana cara Ibu mendampingi anak yang mengalami kesulitan membaca tanpa membuatnya merasa disalahkan?
13.	Apakah Ibu memiliki cara atau program khusus dirumah untuk membantu anak yang mengalami kesulitan membaca? Jika ya, bisa dijelaskan seperti apa bentuk kegiatannya?

Lampiran 7**Pedoman Dokumentasi**

NO	Aspek	Keterangan
1.	Foto-foto kegiatan penelitian	
2.	Surat izin penelitian	
3.	Surat telah melakukan penelitian	

Lampiran 8

Hasil wawancara dengan wali kelas II A

Hari/tanggal : Kamis, 22 Mei 2025
 Waktu : 14.30 – Selesai
 Nama : Hana Pati Mallisa, S.Pd

Keterangan :

AN = Adline Noviranda
 WHPM = Wawancara Hana Pati Mallisa
 GR = Guru
 W1 = Wawancara 1
 P22-05 = Pelaksanaa 22 Mei 2025

Narasumber	Hasil Wawancara	Koding	Tema
AN	Apakah Ibu pernah menemukan siswa yang kesulitan mengingat huruf atau suku kata yang sudah di pelajari sebelumnya? Bisa diceritakan bagaimana situasinya?	AN/WHPM/P22-05	
HPM	Iya pernah, anak belum mengenal huruf vokal maupun konsonan situasinya saat itu anak cenderung diam dan lebih membutuhkan pengertian	HPM/GR/W1/P22-05	Kesulitan membaca
AN	Sejauh mana kesulitan mengeja ini mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca dan	AN/WHPM/P22-05	

	memahami kalimat sederhana		
HPM	Seperti biasanya anaknya masih terbata-bata dalam mengucapkan huruf vokal dan konsonan	HPM/GR/W1/P22-05	Kesulitan mengeja
AN	Apa strategi/metode yang Ibu gunakan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan melafalkan huruf? Apakah Ibu menggunakan kartu huruf ?	AN/WHPM/P22-05	
HPM	Strateginya mengajak anak-anak menyanyi dengan pengenalan huruf-huruf vokal Iya, saya biasanya juga menggunakan kartu huruf supaya lebih mudah memahami	HPM/GR/W1/P22-05	Kesulitan melafalkan huruf
AN	Bagaimana cara Ibu membedakan apakah kesalahan tersebut karena siswa belum paham bentuk atau huruf atau karena daya ingat dan konsentrasi yang kurang?	AN/WHPM/P22-05	
HPM	Dengan cara memberikan soal huruf di depan apabila hanya sebagian saja yang menjawab berarti sebagian lagi tidak konsentrasi dan memahami soal	HPM/GR/W1/P22-05	Kurangnya daya ingat siswa
AN	Apakah siswa sering membaca kalimat tanpa jeda atau intonasi yang tidak	AN/WHPM/P22-05	

	sesuai karena tidak memperhatikan tanda baca		
HPM	Terkadang ada siswa yang masih kurang memperhatikan tanda baca ketika membaca	HPM/GR/W1/P22-05	Kurang Memperhatikan tanda baca
AN	Apakah Ibu masih menemukan siswa kelas II A yang belum mengenal semua huruf dengan baik? Jika ya, berapa persen kira-kira dari jumlah siswa dikelas?	AN/WHPM/P22-05	
HPM	Iya, kira-kira hanya 10% saja	HPM/GR/W1/P22-05	Kurang mengenal huruf
AN	Menurut Ibu, seberapa besar peran media pembelajaran dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca permulaan?	AN/WHPM/P22-05	
HPM	Memiliki peran yang besar karena siswa yang memiliki kesulitan membaca akan mudah memahami jika menggunakan media pembelajaran tersebut	HPM/GR/W1/P22-05	Belajar menggunakan media pembelajaran
AN	Apakah penggunaan media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan kepercayaan diri dan antusiasme siswa dalam belajar membaca?	AN/WHPM/P22-05	
HPM	Mampu, dengan cara memperlihatkan gambar-gambar misalnya ada gambar ikan dibuku cerita bergambar jadi anak-	HPM/GR/W1/P22-05	Menumbuhkan kepercayaan diri siswa

	anak mengeja dengan mengucapkan i-kan		
AN	Apa saja upaya yang dilakukan Ibu untuk membangun rasa percaya diri siswa dalam kegiatan membaca?	AN/WHPM/P22-05	
HPM	Di kasih arahan dan pembinaan selalu dan diberikan motivasi	HPM/GR/W1/P22-05	Meningkatkan semangat siswa
AN	Apakah Ibu memberikan motivasi secara verbal atau non-verbal kepada siswa yang kesulitan membaca?	AN/WHPM/P22-05	
HPM	Iya, memberikan dengan cara pujian	HPM/GR/W1/P22-05	Memberikan motivasi secara verbal dan non-verbal kepada siswa
AN	Apa pendekatan yang Ibu gunakan untuk membantu siswa tanpa membuat mereka merasa bersalah atau malu?	AN/WHPM/P22-05	
HPM	Pendekatan di rangkum melalui tindakan dan sikap kita	HPM/GR/W1/P22-05	Tidak menyalahkan siswa atas kondisi yang di alaminya
AN	Bagaimana cara Ibu mendampingi anak yang kesulitan membaca tanpa membuatnya merasa disalahkan?	AN/WHPM/P22-05	
HPM	Dengan mendorong dan selalu memberikan semangat	HPM/GR/W1/P22-05	
AN	Apakah Ibu menerapkan program	AN/WHPM/P22-05	Memberikan program

	khusus atau remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca? Jika ya, seperti apa bentuknya?		remedial kepada siswa
HPM	Iya, dikasih dengan cara dia menghubungkan tulisan dan gambar dari tarik garis	HPM/GR/W1/P22-05	
AN	Apakah Ibu melihat perkembangan kemampuan membaca siswa setelah mengikuti program remedial?	AN/WHPM/P22-05	
HPM	Iya, saya melihat setiap perkembangan anak-anak	HPM/GR/W1/P22-05	Kemampuan membaca siswa
AN	Apakah Ibu telah menerapkan program khusus atau kegiatan remedial untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca ? Jika ya, bagaimana bentuk pelaksanaannya dan seberapa efektif menurut Ibu?	AN/WHPM/P22-05	
HPM	Pelaksanaannya pada saat jam pulang sekolah dan menurut saya sangat efektif atau juga memberikan tugas tambahan saat pulang sekolah mereka	HPM/GR/W1/P22-05	

Lampiran 9

Hasil wawancara dengan Siswa kelas II A

Hari/tanggal : Kamis, 30 April 2025

Waktu : 13.30 - Selesai

Nama : Dafa Nugraha

Keterangan :

AN = Adline Noviranda

WDN = Wawancara Dafa Nugraha

S = Siswa

W2 = Wawancara 2

P30-04 = Pelaksanaan 30 April 2025

Narasumber	Hasil Wawancara	Koding	Tema
AN	Apakah kamu bisa membaca tulisan di papan tulis ari tempat dudukmu?	AN/WDN/P30-04	
DN	Tidak bisa kak karena saya tidak bisa membaca dan menurut saya tidak kejauhan	DN/W2/P30-04	Kesulitan Melihat jarak jauh
AN	Menurut kamu huruf atau kata seperti apa yang paling susah di ingat?	AN/WDN/P30-04	
DN	Banyak kak, saya tidak bisa menyebutkan satu per satu	DN/W2/P30-04	Kurangnya daya ingat
AN	Apakah kamu sulit menyebutkan huruf satu per satu, menyambungkan huruf menjadi kata atau lainnya?	AN/WDN/P30-04	

DN	Menurut saya kak, saya sulit semuanya	DN/W2/P30-04	Kesulitan mengeja
AN	Bagaimana ketika kamu kesulitan menyebut bunyi huruf, apa yang dilakukan oleh gurumu untuk membantu?	AN/WDN/P30-04	
DN	Membantu saya untuk mengeja secara perlahan-lahan	DN/W2/P30-04	Kesulitan melafalkan huruf
AN	Bagaimana strategi atau cara yang diajarkan oleh guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dengan pergantian huruf?	AN/WDN/P30-04	
DN	Membimbing saya kak dengan mengajak saya membaca perlahan lahan	DN/W2/P30-04	Kesalahan pergantian huruf
AN	Apakah kamu memperhatikan tanda baca saat membaca? Tanda baca itu seperti apa menurut kamu ?	AN/WDN/P30-04	
DN	Perhatikan kak, seperti titik dan koma	DN/W2/P30-04	Memperhatikan tanda baca
AN	Apakah kamu merasa sudah mengenal semua huruf alfabet? Huruf apa saja yang kamu sering keliru?	AN/WDN/P30-04	
DN	Ada yang saya tau, ada yang saya tidak tau kak, Huruf “b” dan “d”	DN/W2/P30-04	Kesulitan mengenal huruf
AN	Apakah kamu pernah diajari oleh guru untuk belajar membaca dengan menggunakan kartu huruf?	AN/WDN/P30-04	

DN	Pernah kak, tapi kadang tetap keliru dengan huruf-huruf	DN/W2/P30-04	Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif
AN	Bagaimana perasaan kamu ketika menggunakan media yang kamu anggap menarik saat belajar membaca?	AN/WDN/P30-04	
DN	Perasaan saya senang kak	DN/W2/P30-04	Media pembelajaran yang menarik dan efektif
AN	Apa saja hal dilakukan guru untuk membantu kamu merasa lebih percaya diri saat membaca?	AN/WDN/P30-04	
DN	Ibu Hana membantu saya dan meyakinkan saya kalau saya bisa	DN/W2/P30-04	Meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi

Lampiran 10

Hasil wawancara dengan Siswa kelas II A

Hari/tanggal : Rabu, 30 April 2025

Waktu : 13.40 - Selesai

Nama : Abi Anggara

Keterangan :

AN = Adline Noviranda

WAA = Wawancara Abi Anggara

S = Siswa

W3 = Wawancara ke 3

P30-04 = Pelaksanaan 30 April 2025

Narasumber	Hasil Wawancara	Koding	Tema
AN	Apakah kamu bisa membaca tulisan di papan tulis dari tempat dudukmu?	AN/WAA/P30-04	
AA	Kadang-kadang aku bisa baca tulisannya, tapi suka buram atau aku bingung hurufnya. Jadi aku suka minta teman bantu baca atau tanya ke Ibu.	AA/W3/P30-04	Kesulitan Melihat jarak jauh
AN	Menurut kamu huruf atau kata seperti apa yang paling susah di ingat? Apakah ketika dirumah kamu belajar kembali apa yang telah di peljari di sekolah?	AN/WAA/P30-04	
AA	Aku paling susah ingat huruf b sama d, suka ketukar kak,	AA/W3/P30-04	Kurangannya daya ingat

	terus kalau katanya panjang, aku suka lupa bacanya. Tidak kak karena saya lupa.		
AN	Apakah kamu sulit menyebutkan huruf satu per satu, menyambungkan huruf menjadi kata atau lainnya?	AN/WAA/P30-04	
AA	Iya kak, aku suka sulit pas nyebut huruf satu-satu, kadang aku juga binggung kalau baca cepat-cepat, jadi harus pelan-pelan.	AA/W3/P30-04	Kesulitan mengeja
AN	Bagaimana ketika kamu kesulitan menyebut bunyi huruf, apa yang dilakukan oleh gurumu untuk membantu?	AN/WAA/P30-04	
AA	Kalau aku susah nyebut bunyi huruf, Ibu bantu ngajarin pelan-pelan. Kadang ibu nunjukin pakai gambar atau pakai tangan biar aku ngerti. Kalau aku belum bisa, Ibu ulangin sampai aku bisa.	AA/W3/P30-04	Kesulitan melafalkan huruf
AN	Bagaimana strategi atau cara yang diajarkan oleh guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dengan pergantian huruf?	AN/WAA/P30-04	
AA	Ibu ngajarin aku bedain huruf yang mirip, kaya b, p sama q. aku disuruh nulis	AA/W3/P30-04	Kesalahan pergantian huruf

	dan baca pelan-pelan, terus kadang pakai gambar biar gampang ingat.		
AN	Apakah kamu memperhatikan tanda baca saat membaca? Tanda baca itu seperti apa menurut kamu?	AN/WAA/P30-04	
AA	Perhatikan kak, seperti tanya, tanda seru kak.	AA/W3/P30-04	Memperhatikan tanda baca
AN	Apakah kamu merasa sudah mengenal semua huruf alfabet? Huruf apa saja yang kamu sering keliru?	AN/WAA/P30-04	
AA	Belum kak, masih banyak yang saya kurang tau.	AA/W3/P30-04	Kesulitan mengenal huruf
AN	Apakah kamu pernah diajari oleh guru untuk belajar membaca dengan menggunakan kartu huruf?	AN/WAA/P30-04	
AA	Pernah kak.	AA/W3/P30-04	Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif
AN	Bagaimana perasaan kamu ketika menggunakan media yang kamu anggap menarik saat belajar membaca?	AN/WAA/P30-04	
AA	Senang kak, karena sangat membantu.	AA/W3/P30-04	Media pembelajaran yang menarik dan efektif
AN	Apa saja hal dilakukan guru untuk membantu kamu merasa lebih percaya diri saat membaca?	AN/WAA/P30-04	

AA	Ibu suka semangat aku dan bantu aku kalau aku salah baca. Ibu juga bilang aku hebat biarpun belum lancar, jadi aku jadi lebih percaya diri.	AA/W3/P30-04	Meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi
----	---	--------------	---

Lampiran 11

Hasil wawancara dengan Siswa kelas II A

Hari/tanggal : Rabu, 30 April 2025

Waktu : 13.50 - Selesai

Nama : Alana Aisyah

Keterangan :

AN = Adline Noviranda

WAS = Wawancara Alana Aisyah

S = Siswa

W4 = Wawancara ke 4

P30-04 = Pelaksanaan 30 April 2025

Narasumber	Hasil Wawancara	Koding	Tema
AN	Apakah kamu bisa membaca tulisan di papan tulis dari tempat dudukmu?	AN/WAS/P30-04	
AS	Bisa kak.	AS/W3/P30-04	Kesulitan Melihat jarak jauh
AN	Menurut kamu huruf atau kata seperti apa yang paling susah di ingat?	AN/WAS/P30-04	
AS	Kata yang panjang-panjang	AS/W3/P30-04	Kesulitan daya ingat
AN	Apakah ketika kamu di rumah kamu sering mengulang pembelajaran yang telah di pelajari dirumah?	AN/WAS/P30-04	
AS	Pernah kak, tapi tidak sering karena saya mudah lupa apa yang sudah di pelajari di sekolah.	AS/W3/P30-04	Kesulitan daya ingat

AN	Apakah kamu sulit menyebutkan huruf satu per satu, menyambungkan huruf menjadi kata, atau hal lainnya?	AN/WAS/P30-04	
AS	Iya kak, saya kadang susah pas nyebut huruf satu per satu, soalnya suka kebalik hufufnya.	AS/W3/P30-04	Kesulitan mengeja
AN	Bagaimana ketika kamu kesulitan menyebut bunyi huruf, apa yang dilakukan gururmu untuk membantu?	AN/WAS/P30-04	
AS	Bu guru bantuin saya, bilang hurufnya pelan-pelan. Saya ikut ngulang sampe bisa.	AS/W3/P30-04	Kesulitan melafalkan huruf
AN	Bagaimana strategi atau cara yang diajarkan oleh guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan pergantian huruf?	AN/WAS/P30-04	
AS	Bu guru ngajarin saya nyebut hurufnya pelan-pelan. Terus bu guru kasih contoh kata biar saya tidak ketukar hurufnya.	AS/W3/P30-04	Kesalahan penggantian huruf
AN	Apakah kamu memperhatikan tanda baca saat membaca?	AN/WAS/P30-04	
AS	Perhatikan kak	AS/W3/P30-04	Memperhatikan tanda baca
AN	Menurut kamu seperti apa itu tanda baca?	AN/WAS/P30-04	
AS	Titik, koma kak.	AS/W3/P30-04	Memperhatikan tanda baca

AN	Apakah kamu merasa sudah mengenal semua huruf alfabet?	AN/WAS/P30-04	
AS	Belum kak.	AS/W3/P30-04	Kurang mengenal huruf
AN	Apakah kamu pernah diajari oleh guru untuk belajar membaca menggunakan kartu huruf?	AN/WAS/P30-04	
AS	Pernah kak.	AS/W3/P30-04	Media pembelajaran yang menarik dan efektif
AN	Bagaimana perasaan kamu ketika menggunakan media yang kamu anggap menarik saat belajar membaca?	AN/WAS/P30-04	
AS	Kurang senang kak, karena saya bosan.	AS/W3/P30-04	Media pembelajaran yang menarik dan efektif
AN	Apakah kamu dirumah belajar membaca menggunakan kartu huruf?	AN/WAS/P30-04	
AS	Tidak pernah kak	AS/W3/P30-04	
AN	Apa saja hal yang dilakukan guru untuk membantu kamu merasa lebih percaya diri saat membaca?	AN/WAS/P30-04	
AS	Semangati saya kak	AS/W3/P30-04	

Lampiran 12

Hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas II A

Hari/tanggal : Rabu, 14 Mei 2025

Waktu : 14.00 - Selesai

Nama : Siti Nurmana

Keterangan :

AN = Adline Noviranda

WSN = Wawancara Siti Nurmana

OTS = Orang Tua Siswa

W5 = Wawancara ke 5

P14-05 = Pelaksanaan 14 Mei 2025

Narasumber	Hasil Wawancara	Koding	Tema
AN	Apakah Ibu pernah melihat anak Ibu menunjukan seperti sering menyipitkan mata, mendekati televisi, buku atau meminta orang lain membaca tulisan untuknya?	AN/WSN/P14-05	
SN	Tidak pernah bu.	SN/W5/P14-05	Kesulitan Melihat jarak jauh
AN	Menurut Ibu, apakah kesulitan anak dalam mengeja memengaruhi kemampuannya saat membaca dan memahami kalimat-kalimat sederhana?	AN/WSN/P14-05	
SN	Iya ibu anak saya juga masih tergolong susah untuk memahami. Menurut	SN/W5/P14-05	Kesulitan daya ingat

	saya kesulitan anak dalam mengeja sangat berpengaruh. Soalnya kalau dia susah mengeja, lama bacanya dan kadang tidak paham arti kalimatnya kadang harus diulang beberapa kali supaya dia mengerti.		
AN	Strategi atau metode apa yang ibu terapkan dirumah untuk membantu anak dalam melafalkan huruf dengan benar? Khususnya apabila anak mengalami kesulitan hal tersebut?	AN/WSN/P14-05	
SN	Biasanya si bu saya bantu anak belajar huruf pelan-pelan di rumah. Saya ajak dia mengulang bunyi huruf sambil melihat gambar atau kartu huruf yang saya buat. Latihan sedikit-sedikit setiap hari.	SN/W5/P14-05	Kesulitan melafalkan huruf
AN	Bagaimana cara Ibu mengenali apakah kesalahan anak dalam membaca atau menulis huruf disebabkan oleh ketidakpahaman terhadap bentuk huruf, atau lebih karena keterlambatan daya ingat dan konsentrasi.	AN/WSN/P14-05	
SN	Begitu bu, saya ini kan tiap hari jagain anak belajar di	SN/W5/P14-05	Kurangnya daya ingat

	rumah. Jadi saya perhatiin betul-betul. Kadang saya kasih liat huruf satu-satu, saya tanya, ini huruf apa? Kalau dia tidak bisa jawab atau jawabannya salah terus, saya rsa itu anak saya belum paham betul benttuk huruf nya b.		
AN	Apakah Ibu pernah mengamati anak membaca kalimat tanpa jeda atau dengan intonasi yang kurang tepat karena tidak memperhatikan tanda baca? Jika ya, bagaimana biasanya Ibu menganggapi hal tersebut?	AN/WSN/P14-05	
SN	Menurut saya anak saya sudah memperhatikan tanda baca bu, sudah tau juga dimana letak tanda titik dan koma.	SN/W5/P14-05	Memperhatikan tanda baca
AN	Apakah Ibu merasa bahwa anak Ibu sudah mengenal semua huruf dengan baik? Jika belum, huruf-huruf apa saja yang masih sulit dikenali oleh anak?	AN/WSN/P14-05	
SN	Kalau dibilang sudah kenal semua huruf, sejujurnya belum bu. Masih ada beberapa huruf yang anak saya suka keliru. Biasanya yang bentuknya hampir mirip-mirip, kaya “b” dan “d” itu	SN/W5/P14-05	Kurang mengenal huruf

	dia sering ketukar padahal sudah sering saya ulang-ulang.		
AN	Menurut Ibu, seberapa membantu media pembelajaran (seperti buku bergambar, video edukatif, atau aplikasi belajar) dalam mendukung anak mengatasi kesulitan saat belajar membaca pada tahap awal ?	AN/WSN/P14-05	
SN	Menurut saya bu, media pembelajaran itu cukup membantu, apalagi saya dirumah juga kalau mengajari anak saya membaca menggunakan kartu huruf itu biar cepat memahami	SN/W5/P14-05	Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif
AN	Apakah ibu, melihat bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti digambar, video, atau permainan edukatif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan semangat anak dalam belajar membaca?	AN/WSN/P14-05	
SN	Iya bu, saya memang ngerasa begitu. Sejak saya coba kasih anak saya belajar pakai media yang ada gambarnya atau kartu huruf yang lucu lucu dia jadi lebih semangat, biasanya kalau disuruh baca buku biasa aja dia suka negleuh cape. Jadi menurut saya bu,	SN/W5/P14-05	Meningktakan rasa percaya diri dan memberikan motivasi

	media yang menarik itu memang bisa bantu banget, tidak Cuma buat bikin anak ngerti, tapi juga bikin anak percaya diri dan tidak cepat menyerah		
AN	Apa aja upaya yang ibu lakukan dirumah untuk membantu membangun rasa percaya diri anak dalam kegiatan membaca?	AN/WSN/P14-05	
SN	Kalau dirumah, saya usahakan ngajarin anak dengan cara yang santai aja bu, tidak saya paksa harus langsung bisa. Saya juga tidak marah kalau dia salah, yang penting buat saya dia berani dulu mau nyoba. Dari situ pelan-pelan rasa percaya dirinya muncul. Karena saya tau bu, anak kalau sudah takut salah dia jadi makin tidak mau mencoba.	SN/W5/P14-05	Membangun rasa percaya diri
AN	Apakah ibu biasanya memberikan motivasi, secara verbal (Seperti kata-kata penyembangat) maupun non verbal (Seperti pelukan atau senyuman), ketika anak mengalami kesulitan dalam membaca?	AN/WSN/P14-05	
SN	Iya bu, saya kasih motivasi lewat kata-kata maupun	SN/W5/P14-05	Memberikan motivasi

	sentuhan. Biar dia tahu, walaupun susah mama tetap dukung dan sayang dia		
AN	Pendekatan seperti apa yang ibu lakukan untuk membantu anak saat mengalami kesulitan membaca, agar anak tidak merasa bersalah atau malu?	AN/WSN/P14-05	
SN	Kalau saya bu, lebih sering pakai pendekatan yang lembut dan pelan-pelan saya tidak pernah langsung nyalahin kalau anak saya salah baca, saya bilang begini tenang aja ya ini memang susah tapi tidak apa-apa kita belajar sama sama	SN/W5/P14-05	Tidak menyalahkan siswa atau kondisi yang di alaminya
AN	Bagaimana cara ibu mendampingi anak yang mengalami kesulitan membaca tanpa membuatnya merasa disalahkan ?	AN/WSN/P14-05	
SN	Kalau saya bu, kalau lagi dampingi anak belajar baca, usahain jangan nunjukin wajah marah atau nada tinggi, walaupun kadang dalam hati cape juga, soalnya saya tau kalau saya kelihatan kesal anak saya bisa merasa disalahkan atau malah makin takut belajar	SN/W5/P14-05	Tidak menyalahkan siswa atau kondisi yang dialaminya
AN	Apakah ibu memiliki cara atau program	AN/WSN/P14-05	

	khusus dirumah untuk membantu anak yang mengalami kesulitan membaca? Jika ya, bisa dijelaskan seperti apa bentuknya?		
SN	Iya bu, saya punya cara sendiri dirumah, walaupun sederhana. Saya tidak punya program yang resmi kaya disekolah, tapi saya buat rutinitas harian biar anak saya terbiasa	SN/W5/P14-05	Memberikan program khusus

Lampiran 13

Hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas II A

Hari/tanggal : Rabu, 14 Mei 2025

Waktu : 14.20 - Selesai

Nama : Sabariah

Keterangan :

AN = Adline Noviranda

WS = Wawancara Sabariah

OTS = Orang Tua Siswa

W6 = Wawancara ke 6

P14-05 = Pelaksanaan 14 Mei 2025

Narasumber	Hasil Wawancara	Koding	Tema
AN	Apakah Ibu pernah melihat anak Ibu menunjukan seperti sering menyipitkan mata, mendekati televisi, buku atau meminta orang lain membaca tulisan untuknya?	AN/WS/P14-05	
S	Iya bu, saya pernah lihat anak saya suka menyipitkan mata waktu membaca, kadang juga dia minta saya yang bacain tulisan, soalnya katanya tidak kelihatan jelas. Saya curiga matanya kurang bagus bu.	S/W6/P14-05	Kesulitan Melihat jarak jauh
AN	Menurut Ibu, apakah kesulitan anak dalam mengeja	AN/WS/P14-05	

	memengaruhi kemampuannya saat membaca dan memahami kalimat-kalimat sederhana?		
S	Iya bu, soalnya anak saya kalau masih susah ngeja, bacanya jadi terputus-putus. Jadi pas baca kalimat dia suka bingung artinya, karena belum bisa nyambungin kata-katanya dengan lancar.	S/W6/P14-05	Kesulitan megeja
AN	Strategi atau metode apa yang ibu terapkan dirumah untuk membantu anak dalam melafalkan huruf dengan benar? Khususnya apabila anak mengalami kesulitan hal tersebut?	AN/WS/P14-05	
S	Biasanya saya ajak anak saya nyebut huruf satu-satu bu	S/W6/P14-05	Kesulitan melafalkan huruf
AN	Bagaimana cara Ibu mengenali apakah kesalahan anak dalam membaca atau menulis huruf disebabkan oleh ketidakpahaman terhadap bentuk huruf, atau lebih karena keterlambatan daya ingat dan konsentrasi.	AN/WS/P14-05	
S	Saya perhatiin dari dia lihat hrurfnya bu, kalau dia sering ketukar huruf yang lumayan mirip , berarti dia belum	S/W6/P14-05	Kurangnya daya ingat

	paham bentuk hurufnya. Tapi kalau sudah pernah bisa terus besoknya lupa lagi, saya rasa itu karena daya ingat dan konsentrasinya masih kurang, jadi saya lihat dari pola salahnya.		
AN	Apakah Ibu pernah mengamati anak membaca kalimat tanpa jeda atau dengan intonasi yang kurang tepat karena tidak memperhatikan tanda baca? Jika ya, bagaimana biasanya Ibu menganggapi hal tersebut?	AN/WS/P14-05	
S	Menurut saya bu, yang saya lihat anak saya ketika membaca kadang perhatikan kadang tidak	S/W6/P14-05	Kurangnya Memperhatikan tanda baca
AN	Apakah Ibu merasa bahwa anak Ibu sudah mengenal semua huruf dengan baik? Jika belum, huruf-huruf apa saja yang masih sulit dikenali oleh anak?	AN/WS/P14-05	
S	Belum bu, anak saya masih suka bingung bedain huruf yang agak mirip gitu bu, jadi saya tiap hari ajari terus biar makin hafal	S/W6/P14-05	Kurang mengenal huruf
AN	Menurut Ibu, seberapa membantu media pembelajaran (seperti buku bergambar, video edukatif, atau aplikasi	AN/WS/P14-05	

	belajar) dalam mendukung anak mengatasi kesulitan saat belajar membaca pada tahap awal ?		
S	Menurut saya cukup membantu bu, anak saya lebih semangat kalau belajar pakai buku yang ada gambarnya atau nonton video huruf, jadi dia tidak cepat bosan, lebih mudah paham karena dia bisa lihat langsung contohnya.	S/W6/P14-05	Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif
AN	Apakah ibu, melihat bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti digambar, video, atau permainan edukatif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan semangat anak dalam belajar membaca?	AN/WS/P14-05	
S	Iya bu, saya lihat anak saya jadi lebih semangat dan percaya diri kalau belajar pakai gambar atau video. Soalnya lebih seru dia tidak takut salah malah jadi berani nyoba terus	S/W6/P14-05	Media pembelajaran yang menarik dan efektif
AN	Apa aja upaya yang ibu lakukan dirumah untuk membantu membangun rasa percaya diri anak dalam kegiatan membaca?	AN/WS/P14-05	
S	Saya sering memberikan pujian kalau dia mau	S/W6/P14-05	Membangun rasa percaya diri

	mencoba baca bu, terus kalau salah saya marahin tapi saya marahin nya yang tidak sampai nangis karena kalau tidak begitu dia tidak akan bisa, setelah saya marahin saya tenangin dia peluk baik-baik		
AN	Apakah ibu biasanya memberikan motivasi, secara verbal (Seperti kata-kata penyembangat) maupun non verbal (Seperti pelukan atau senyuman), ketika anak mengalami kesulitan dalam membaca?	AN/WS/P14-05	
S	Iya bu, kalau anak saya kesulitan, saya biasanya bilang tidak apa-apa coba lagi bunda yakin kamu bisa. Terus peluk atau senyum biar dia semangat lagi dan tidak malu	S/W6/P14-05	Memberikan motivasi
AN	Pendekatan seperti apa yang ibu lakukan untuk membantu anak saat mengalami kesulitan membaca, agar anak tidak merasa bersalah atau malu?	AN/WS/P14-05	
S	Saya biasanya dampingi dengan lumayan sabar ya bu namanya manusia ya, tapi dengan begitu saya mau anak saya juga bisa membaca	S/W6/P14-05	Tidak menyalahkan siswa atau kondisi yang di alaminya

	dengan lancar jadi saya mendampingi dengan baik kalau dia salah saya juga tidak langsung menyalahkan dia saya coba bilang membaca pelan-pelan lihat lagi hurufnya kembali		
AN	Bagaimana cara ibu mendampingi anak yang mengalami kesulitan membaca tanpa membuatnya merasa disalahkan ?	AN/WS/P14-05	
S	Saya temani dia belajar dengan tenang bu, kalau dia salah baca saya tidak langsung tegur tapi bantu koreksi pelan-pelan sambil kasih semangat	S/W6/P14-05	Tidak menyalahkan siswa atau kondisi yang dialaminya
AN	Apakah ibu memiliki cara atau program khusus dirumah untuk membantu anak yang mengalami kesulitan membaca? Jika ya, bisa dijelaskan seperti apa bentuknya?	AN/WS/P14-05	
S	Untuk program khusus tidak ada bu, paling yang ajari dia membaca saya sama bapaknya aja dan kakanya gantian aja	S/W6/P14-05	Memberikan program khusus

Lampiran 14

Hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas II A

Hari/tanggal : Rabu, 14 Mei 2025

Waktu : 14.30 - Selesai

Nama : Endang Rusmini

Keterangan :

AN = Adline Noviranda

WER = Wawancara Endang Rusmini

OTS = Orang Tua Siswa

W7 = Wawancara ke 7

P14-05 = Pelaksanaan 14 Mei 2025

Narasumber	Hasil Wawancara	Koding	Tema
AN	Apakah Ibu pernah melihat anak Ibu menunjukan seperti sering menyipitkan mata, mendekati televisi, buku atau meminta orang lain membaca tulisan untuknya?	AN/WER/P14-05	
ER	Seperti biasanya aja bu, kadang dia emang suka suruh saya bacain tulisan, tapi saya pikir dia malas aja bukan karena tidak bisa lihat	ER/W7/P14-05	Kesulitan Melihat jarak jauh
AN	Menurut Ibu, apakah kesulitan anak dalam mengeja memengaruhi kemampuannya saat membaca dan memahami kalimat-kalimat sederhana?	AN/WER/P14-05	

ER	Iya sih bu, saya perhatikan kalau dia susah mengeja, bacanya juga jadi pelan dan kadang suka bingung sendiri, kalau kalimatnya agak panjang sedikit, dia suka nyerah. Saya jadi mikir mungkin emang karena belum lancar mengeja, jadi bacanya juga keteteran tapi ya saya juga belum terlalu ngerti harus gimana bantunya.	ER/W7/P14-05	Kesulitan daya ingat
AN	Strategi atau metode apa yang ibu terapkan dirumah untuk membantu anak dalam melafalkan huruf dengan benar? Khususnya apabila anak mengalami kesulitan hal tersebut?	AN/WER/P14-05	
ER	Ya dirumah sih bu saya coba bantu pelan-pelan. Biasanya saya suruh dibaca keras-keras satu-satu hurufnya, terus saya benerin kalau dia salah. Kadang saya tulis huruf-huruf dikertas terus ajak dia tebak hurufnya sambil main biar tidak bosan. Kalau dia mulai susah atau ngambek ya saya ajak istirahat dulu, soalnya kalau dipaksa malah makin tidak masuk tapi saya juga masih bingung sih takut salah ngajarin.	ER/W7/P14-05	Kesulitan melafalkan huruf
AN	Bagaimana cara Ibu mengenali apakah	AN/WER/P14-05	

	kesalahan anak dalam membaca atau menulis huruf disebabkan oleh ketidakpahaman terhadap bentuk huruf, atau lebih karena keterlambatan daya ingat dan konsentrasi?		
ER	Saya perhatikan sih bu dai masih kesulitan membedakan huruf yang mirip, jadi saya pikir mungkin dia masih bingung bentuk hurufnya. Tapi di lain waktu, dia sudah pernah belajar tapi tetap lupa, jadi saya juga pikir mungkin kurang dalam konsentrasi.	ER/W7/P14-05	Kurangnya daya ingat
AN	Apakah Ibu pernah mengamati anak membaca kalimat tanpa jeda atau dengan intonasi yang kurang tepat karena tidak memperhatikan tanda baca? Jika ya, bagaimana biasanya Ibu menganggapi hal tersebut?	AN/WER/P14-05	
ER	Anaka saya kalau membaca kadang memperhatikan kadang tidak bu, jadi kalau dia kurang memperhatikan biasanya saya langsung kasih tau pelan-pelan , saya suruh ulangin baca dan saya tunjukkan dimana harus berhenti atau naik intonasinya.	ER/W7/P14-05	Memperhatikan tanda baca
AN	Apakah Ibu merasa bahwa anak Ibu sudah mengenal semua huruf dengan baik? Jika	AN/WER/P14-05	

	belum, huruf-huruf apa saja yang masih sulit dikenali oleh anak?		
ER	Sepertinya belum sepenuhnya anak saya mengenal huruf bu, saya juga sekarang berusaha untuk anak saya bisa mengenal semua huruf	ER/W7/P14-05	Kurang mengenal huruf
AN	Menurut Ibu, seberapa membantu media pembelajaran (seperti buku bergambar, video edukatif, atau aplikasi belajar) dalam mendukung anak mengatasi kesulitan saat belajar membaca pada tahap awal ?	AN/WER/P14-05	
ER	Menurut saya lumayan ngebantu sih bu, tapi saya disini jarang menggunakan media pembelajaran, paling saya pakai buku pembelajarannya aja untuk melatih dia membaca	ER/W7/P14-05	Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif
AN	Apakah ibu, melihat bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti digambar, video, atau permainan edukatif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan semangat anak dalam belajar membaca?	AN/WER/P14-05	
ER	Iya, saya lihat sih kalau belajarnya pakai gambar, video atau permainan yang seru, anak akan lebih semangat. Jadi menurut saya media yang kaya	ER/W7/P14-05	Meningktakan rasa percaya diri siswa

	gitu cukup membantu buat ningkatin semangat dan percaya diri dia		
AN	Apa aja upaya yang ibu lakukan dirumah untuk membantu membangun rasa percaya diri anak dalam kegiatan membaca?	AN/WER/P14-05	
ER	Biasanya saya kasih semangat terus tiap dia mau coba, walaupun masih banyuak salahnya. Saya juga tidak langsung nyalahin dia kalau keliru, anak saya juga masih belum terlalu lancar untuk mengenal huruf jadi saya ajarinnya secara bertahap dan juga sebisa saya membuat suasana belajar nya tidak tegang biar dia tidak takut atau malu buat belajar terus.	ER/W7/P14-05	Memberikan motivasi
AN	Apakah ibu biasanya memberikan motivasi, secara verbal (Seperti kata-kata penyembangat) maupun non verbal (Seperti pelukan atau senyuman), ketika anak mengalami kesulitan dalam membaca?	AN/WER/P14-05	
ER	Iya biasanya sih bu saya kasih semangat kalau dia mulai keliatan kesulitan, dan juga kalau dia kelihatan mulai mau nangis saya elus kepala nya saya ajak istirahat.	ER/W7/P14-05	Memberikan motivasi

AN	Pendekatan seperti apa yang ibu lakukan untuk membantu anak saat mengalami kesulitan membaca, agar anak tidak merasa bersalah atau malu?	AN/WER/P14-05	
ER	Saya biasanya coba bantu dia dengan cara yang santai, tidak bikin dia ngerasa salah atau malu	ER/W7/P14-05	Tidak menyalahkan siswa atau kondisi yang di alaminya
AN	Bagaimana cara ibu mendampingi anak yang mengalami kesulitan membaca tanpa membuatnya merasa disalahkan ?	AN/WER/P14-05	
ER	Kalau saya sih usahain jangan langsng negur atau nyalahin kalau dia salah baca. Biasanya saya tunggu dia selesai dulu, baru saya tanya pelan-pelan, kamu yakin bacanya begitu? Tapi bu mohon maaf saya juga kadang mendampinginyakurang sabar terkadang saya abaikan dia sampai berhari hari tidak membimbing dia dalam belajar membaca.	ER/W7/P14-05	Tidak menyalahkan siswa atau kondisi yang dialaminya
AN	Apakah ibu memiliki cara atau program khusus dirumah untuk membantu anak yang mengalami kesulitan membaca? Jika ya, bisa dijelaskan seperti apa bentuk kegiatannya?	AN/WER/P14-05	
ER	Ada bu, sayamencoba dengan menyuruh dia mengikuti les di sore hari sekitar 15-20	ER/W7/P14-05	Memberikan program khusus

	menit, dan saya berpikir juga siapa tau lebih membantu dia untuk cepat bisa mengenal huruf dan membaca.		
--	---	--	--

Lampiran 15

Lembar Observasi

Nama :

No. Absen :

Usia :

Beri tanda (√) pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda (√) “Tidak” apabila yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika perlukan.

NO	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Siswa kesulitan melihat jarak jauh	√		Siswa sering menanyakan ulang informasi yang tertulis di papan atau meminta teman membacakannya
2	Siswa mengalami kurangnya daya ingat	√		Siswa sulit mengingat materi yang telah dijelaskan meskipun baru saja dipelajari
3	Siswa kesulitan mengeja	√		Siswa sering salah menyebutkan bunyi huruf dalam sebuah kata
4	Siswa kesulitan melafalkan huruf	√		Siswa tidak dapat membedakan pelafalan antar huruf yang mirip “p” dan “q”, “b” dan “d”, “m” dan “n”
5	Siswa mengalami kesalahan penggantian huruf	√		Siswa terlihat bingung saat membedakan huruf saat mengeja atau membaca

6	Siswa memperhatikan tanda baca		√	Siswa memahami tanda baca
7	Siswa mengalami kurang mengenal huruf	√		Siswa sering tertukar antara huruf yang bentuknya mirip
8	Siswa diajarkan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif	√		Siswa lebih cepat memahami konsep atau materi saat menggunakan media sesuai dengan gaya belajar anak
9	Siswa meningkatkan rasa percaya diri dan diberikan motivasi	√		Siswa menunjukkan ekspresi swenang atau bangga ketika mendapatkan pujian atau dukungan
10	Siswa tidak menyalahkan diri sendiri atas kondisi yang dialaminya	√		Siswa mampu mengatakan kalimat positif seperti “aku coba lagi atau tidak apa-apa, nanti bisa”
11	Siswa mengikuti program khusus membaca remedial	√		Siswa mengikuti sesi remedial secara rutin dan tidak menolak saat di ajak belajar tambahan

Lampiran 16**DOKUMENTASI GURU****Gambar 1. Wawancara Bersama Guru Kelas II A****Gambar 2. Foto Bersama Guru Kelas II A**

Lampiran 17

DOKUMENTASI SISWA



Gambar 3. Wawancara Siswa DN



Gambar 4. Foto Bersama Siswa DN



Gambar 5. Wawancara Siswa AA



Gambar 6. Foto Bersama Siswa AA



Gambar 7. Wawancara Siswa AS



Gambar 8. Foto Bersama Siswa AS

Lampiran 18

DOKUMENTASI ORANG TUA SISWA**Gambar 9. Wawancara Orang Tua Siswa SN****Gambar 10. Foto Bersama Orang Tua Siswa SN**



Gambar 11. Wawancara Orang Tua Siswa S



Gambar 12. Foto Bersama Orang Tua Siswa S





Gambar 13. Wawancara Orang Tua Siswa ER



Gambar 14. Foto Bersama Orang Tua Siswa ER

Lampiran 19

SURAT IZIN PENELITIAN

		UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	<small>SAMB + SPO KALTER + SURABAYA + MUJAWARAT + SANGGIR</small>
Samarinda, 23 April 2025			
Nomor	: 312/UWGM/FKIP-PGSD/IV/2025		
Lampiran	: -		
Hal	: Permohonan Ijin Penelitian		
<p>Kepada Yth:</p> <p>Kepada SD Negeri 002 Samarinda Ilir</p> <p>di -</p> <p>Tempat</p>			
<p>Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:</p>			
Nama	: Adline Noviranda		
NPM	: 2186206122		
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar		
Judul Skripsi	: Analisis Kesulitan Dalam Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II di SD Negeri 002 Samarinda Ilir		
<p>Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.</p> <p>Atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.</p>			
<p>Mengarahi</p>  <p>Ketua Program Studi PGSD, Ratna Susanto Wisa, S.Pd., M.Pd <small>NIK. 2016.009.215</small></p>			
Telp : (0541)4121117 Fax : (0541) 736572 Email : wigama@uwgm.ac.id Website : uwgm.ac.id	<i>Kampus unggul, widyakawacanaan, gemilang dan mulia</i>		Kampus Biru UWGM Rektorat - Gedung B J. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt. 08 Samarinda 75119

Lampiran 20

SURAT SELESAI PENELITIAN

**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 002 SAMARINDA ILIR
Jalan Urip Sumoharjo 16 RT 29, Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Samarinda Ilir, Samarinda 75116
Telepon/Faksimile (0541) 747617, Telepon Pengaduan 081350525149
Laman <https://desd8.samarindakota.go.id/>; Pos-el disdik@samarindakota.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422 / 667/100 01.002/V/2025

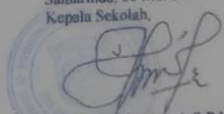
Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Hj. Nunik Erniwati, S.Pd.SD, M.Si
NIP	: 196808291988042001
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SDN 002 Samarinda Ilir

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Adline Noviranda
NPM	: 2186206122
Asal Perguruan Tinggi	: Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi	: Analisis Kesulitan Dalam Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II (Dua) A Di SD Negeri 002 Samarinda Ilir

Telah melaksanakan Penelitian di SD Negeri 002 Kecamatan Samarinda Ilir Mulai tanggal 23 April 2025 sampai dengan tanggal 28 Mei 2025. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 28 Mei 2025
Kepala Sekolah,

Hj. Nunik Erniwati, S.Pd.SD, M.Si
NIP. 196808291988042001